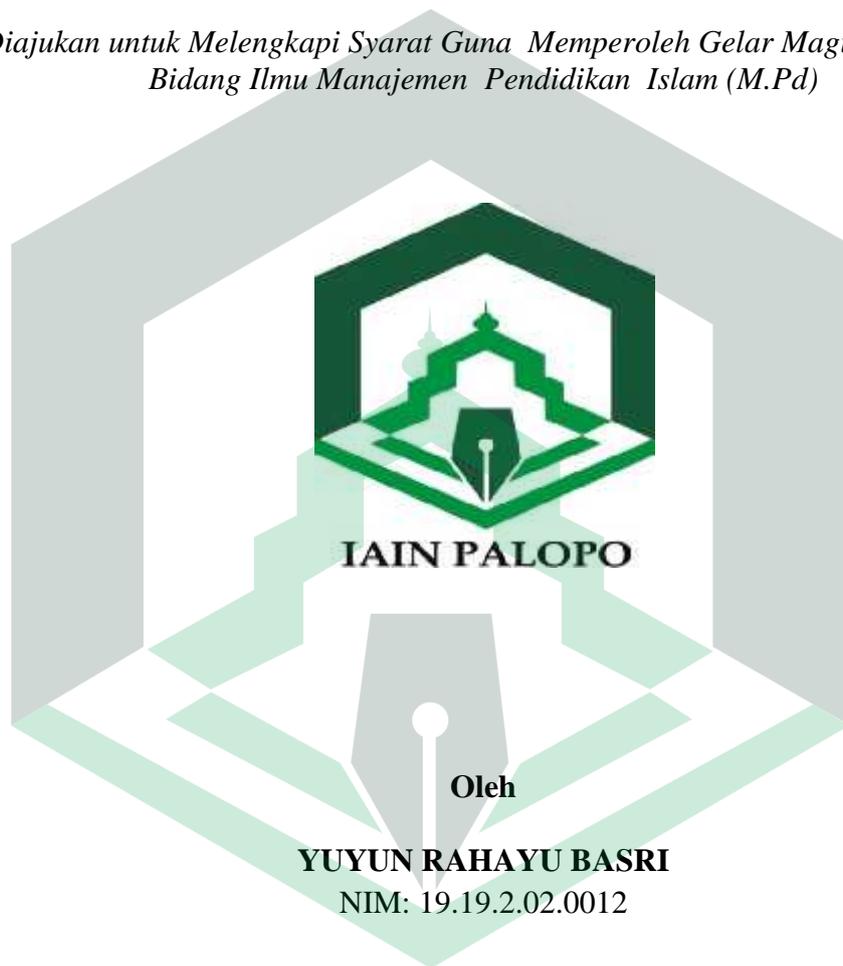


**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENANGGULANGAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA
DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO
(Studi Kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Oleh

YUYUN RAHAYU BASRI

NIM: 19.19.2.02.0012

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuyun Rahayu Basri

NIM : 19.19.2.02.0012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Maret 2021
Yang membuat pernyataan



Yuyun Rahayu Basri
NIM. 19.19.2.02.0012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo (Studi Kasus Kesetaraan Pendidikan Tingkat SMP)* yang ditulis oleh Yuyun Rahayu Basri, Nomor induk Mahasiswa (NIM) 19.19.2.02.0012, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negri Palopo, yang dimunaqasyhkan pada hari Kamis, 04 Maret 2021, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Megister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

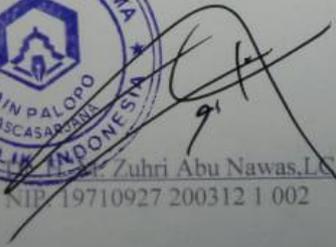
Palopo, 10 Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Akbar, SH.,MH. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Mahadin Shaleh M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Saharuddin, M.Hi | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Yuyun Rahayu Basri, M. Ag.
19611231 199303 1 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang Manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H. M. Zuhri Abunawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Dr. Hasbi M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Dr.Masmuddin, M.Ag Selaku Penguji I dan Dr.Mahadin Shaleh, M.Si selaku penguji II yang telah mengapresiasi serta memberikan koreksian, arahan dan bimbingan yang sangat membantu peneliti dalam penyelesaian tesis.

5. Dr. Muhazzab Said, M.Si dan Dr. Syahrudin, M.HI selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. H. Madehang, S. Ag., M. Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Ibu Asnita Darwis, S.STP selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Bapak DRS.M.Taufik MM selaku kepala bidang PAUD dan Kesetaraan Pendidikan Kota Palopo yang telah memberikan Informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
10. Bapak Jufri Pamin, SH selaku Ketua bidang Program pemberdayaan Masyarakat Anak Putus sekolah (PKBM) telah memberikan banyak informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
11. Seluruh Staf bidang Kesetaraan pendidikan yang telah memberikan informasi dan data-data terkait yang peneliti butuhkan saat melakukan Penelitian di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo.
12. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta Drs.Muh.Basri dan Nurhayani S.Pd yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam dan Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan 2019, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.
14. Kepada seluruh rekan kerja Apotek Great Avicenna Palopo Jumriati Apt, Elmi S.Farm terkhusus dr.Hj.Alviah Haeruddin S.Pkj selaku atasan yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Megister di IAIN Palopo.
15. Kepada seluruh Kerja Tim Catering Annisa tak lain mereka adalah kakak dan adik yang sudah sangat bekerja keras membantu penulis menyelesaikan tesis dengan menghendle pekerjaan dan membantu membesarkan usaha bersama.
16. Kepada seluruh pengurus TPA Tahfidzh Adh-Duhah Palopo dan seluruh Santriku tanpa terkecuali terimakasih doanya semua.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT .
Amin.

Palopo, 10 Maret 202
Penulis

Yuyun Rahayu Basri

TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	in		Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa

pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fatha dan yâ'</i>	Ai	a dan i
	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haul*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>fatha dan alif</i> atau <i>y</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasra dan y '</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

: *m ta*

: ram

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yam tu

4. *T marb ah*

Transliterasi untuk *t marb ah* ada dua, yaitu: *t marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: rau ah al-a f l
المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-f ilah
: al- ikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: rabban
نَجَّيْنَا : najjain
: al- aqq
: al- ajj
: nu "ima
: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'mur na*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur' n* (dari *al-Qur' n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZil l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Laf al-Jal lah*(الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينَالله *dīnull h bill h*

Adapun *t' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَّةَالله *hum fī ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla ī bi Bakkata mub rakan

Syahru Rama n al-la ī unzila fih al-Qur' n

N šīr al-Dīn al- sī

Ab Na r al-Far bī

Al-Gaz ī

Al-Munqiz\ min al- al l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Ab al-Walīd Mu ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammad (bukan: Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammad Ibnu Na r mid Ab Zaīd, ditulis menjadi: Ab Zaīd, Na r mid (bukan: Zaīd, Na r amīd Ab)</p>
--

swt	= <i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	= <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-sal m</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imr n (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
ABSTARCT	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Tinjauan Teoretis	15
1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat	15
2. Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Model Pemberdayaan Masyarakat	29
4. Penyebab Anak Putus Sekolah	33
5. Pendidikan Kesetaraan	36
6. Jenis-jenis Pendidikan	40
C. Kerangka Konseptual	48

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Subyek dan Obyek Penelitian	53
D. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Validitas dan Rehabilitas Data	59
F. Tehnik Pengolaan dan Analisa Data	60
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
a. Kondisi Dinas Pendidikan Kota Palopo.....	67
b. Keadaan Anak Putus Sekolah Bertempat di 10 PKBM.....	74
c. Data Jumlah Anak Putus Sekolah.....	76
d. Keadaan penyelenggara Program pemberdayaan masyarakat	77
e. Sarana dan Prasarana	78
f. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Palopo.....	80
g. Data Pegawai Dinas Pendidikan Kota Palopo.....	81
2. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Pendidikan	85
3. Langkah-langkah dan model Pemberdayaan dalam Penanggulangan	
Anak Putus Sekolah	99
4. Solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus	
sekolah yang tidak menetap di kota palopo	103
B. Pembahasan	105
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al Hasyr / 59: 18	21
Kutipan Ayat 2 QS Qaaf / 50:16-18.....	24



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang kewajiban menuntut ilmu	37
Hadis 2 Hadis Tentang Menuntut Ilmu	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Umum Penelitian Dinas Pendidikan Kota Palopo.....	85
Gambar 4.2 Foto Kegiatan Pelaksanaan Ujian Paket.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Perbandingan	10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	57
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	58
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	59
Tabel 4.1 PKBM Melati	68
Tabel 4.2 PKBM Bina Mandiri	69
Tabel 4.3 PKBM Aksara Tenar	69
Tabel 4.4 PKBM Berkah	70
Tabel 4.5 PKBM TO Guru	70
Tabel 4.6 PKBM Fahira	71
Tabel 4.7 PKBM Rantenase	71
Tabel 4.8 PKBM Bulu Batu	72
Tabel 4.9 PKBM Nurul Berlian	72
Tabel 4.10 PKBM Ibnu Kaldun	73
Tabel 4.11 Laporan Jumlah Anak Putus sekolah di 10 PKBM	75
Tabel 4.12 Data Tahunan Jumlah Anak Putus Sekolah	76
Tabel 4.13 Keadaan Sarana Dan Prasarana	79
Tabel 4.14 Data Pegawai Dinas Pendidikan Kota Palopo	81
Tabel 4.15 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	87
Tabel 4.16 Manajemen Pemberdayaan Masyarakat	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	49
Bagan 4.1 Struktur Pengelola Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP	77
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Palopo	80



ABSTRAK

Yuyun Rahayu Basri, 2021. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo (Studi Kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP).* Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H.Muhazzab Said, M.Si., dan Dr. Syahrudin M.HI.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo (Studi Kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP), berlatarbelakang pada kondisi pendidikan di Kota Palopo masih jauh dari resolusi pendidikan karena masih terdapat studi kasus anak putus sekolah. Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pendidikan Kota Palopo dalam menanggulangi anak putus sekolah; 2) Untuk memetakan langkah-langkah dan model pemberdayaan yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah; dan 3) Untuk mengetahui solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di Kota Palopo.

Jenis penelitian, kualitatif menggunakan pendekatan manajemen dan pedagogik. Lokasi penelitian di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo, jalan Sudirman No.152 Tompotika Kecamatan Wara Kota Palopo. Subyek penelitian yaitu Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang, dan beberapa staf pada kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data. Untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pendidikan Kota Palopo dalam penanggulangan anak putus sekolah, menerapkan tiga aspek manajemen yaitu: *perencanaan* yang melibatkan Dinas Pendidikan kota Palopo dalam mengumpulkan data; *pelaksanaan* yaitu peserta melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan jadwal yang dibimbing oleh tutor; dan *pengawasan* yaitu pihak Dinas Pendidikan melakukan evaluasi untuk menentukan kelulusan peserta dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM); 2) Langkah-langkah yang lakukan dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan kota palopo, yaitu bekerjasama dengan masyarakat, sekolah, dan memaksimalkan pendataan jumlah anak putus sekolah. Sedangkan model pemberdayaan yang digunakan yaitu model pengembangan pola pikir membangun kreativitas anak, dan model pengembangan pemberdayaan masyarakat; 3) Solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di Kota Palopo yaitu mengadakan program pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), pendidikan kesetaraan, memotivasi masyarakat lebih aktif, kreatif, terampil dan lebih berdaya. Selain itu, membantu anak putus sekolah untuk memperoleh pendidikan lanjut.

Saran penelitian ini yaitu Dinas Pendidikan Kota Palopo kiranya melakukan himbauan lebih gesit di setiap dasawisma, majelis taklim dan ibu-ibu tim penggerak PKK agar lebih memperhatikan dan mengutamakan pendidikan anak mulai usia dini agar tidak tergolong anak putus sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Pemberdayaan Masyarakat, Anak Putus Sekolah

ABSTRACT

Yuyun Rahayu Basri, 2021. "Management of Community Empowerment at the Palopo City Education Office in Handling School Dropout (Case Study of Junior High School Equivalence Education)". Postgraduate thesis of Islamic Education Management Study Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., dan Dr. Syahrudin M.HI.

This thesis discusses the Management of Community Empowerment at the Palopo City Education Office in Handling School Dropout (Case Study of Junior High School Equivalence Education). The background is that the condition of education in Palopo City is still far from educational resolution because there are still many school dropouts. This thesis aims: 1) To description the implementation of management community empowerment at the Palopo city education office in overcoming school dropouts; 2) To map the steps and empowerment models used in overcoming school dropouts; and 3) To find out the solution of the education office in dealing with the number of school dropouts who do not live in Palopo city.

This type of qualitative research uses a management and pedagogical approach. The research location is at the Palopo city education office, Jalan Sudirman No. 152 Tompotika, Wara district, Palopo city. The research subjects were the Head of the office, the Secretary of the office, the Head of the Field, and several staff at the Palopo city education office. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and verifying data. To test the validity of the data using triangulation techniques.

The results showed that: 1) Description of the implementation of management community empowerment at the Palopo city education office in overcoming school dropouts was implementing three aspects of management, namely: planning that involved the Palopo City Education Office in collecting data; implementation, that is, participants carry out learning activities based on a schedule guided by the tutor; and supervision, namely the Education Office conducts an evaluation to determine the graduation of participants and the success of the community empowerment program implemented at the community learning activity center (PKBM); 2) The steps taken in overcoming school dropout children at the Palopo City Education Office are working with the community, schools, and maximizing data collection on the number of school dropouts. Meanwhile, the empowerment model used is a mindset development model to build children's creativity and a community empowerment development model; 3) The solution of the Education Office in responding to the number of school dropouts who do not live in Palopo City is to hold a community learning activity center (PKBM) program, equality education, motivating people to be more active, creative, skilled and more empowered. In addition, helping dropout children to obtain further education.

The suggestion of this research is that the Palopo City Education Office should make a more nimble appeal in every dasawisma, religious groups and women of the PKK mobilizing team to pay more attention and prioritize children's education from an early age so that they are not classified as dropouts.

Keywords: Community Empowerment, Management, The Child School Dropped out

تجريد البحث

يوين رحيو بصرى 2021. " تمكين التعليم بمدينة (دراسة حالة للتعليم المعادل) " بحث الدراسات العليا، شعبة إدارة التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية . أشرف عليها مهذب سعيد، ماجستير، شهر الدين، ماجستير.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minimnya pendidikan anak saat ini menjadi salah satu faktor meurunnya jumlah generasi anak bangsa yang cerdas, cermat, kreatif, dan inspiratif. Dengan adanya studi kasus anak putus sekolah kenyataan yang ada pada pendidikan Indonesia sekarang dapat dikatakan masih jauh dari cita-cita yang ingin dicapai sebagai tujuan dari pendidikan Indonesia. Pendidikan belum mampu menjangkau seluruh penjuru Indonesia untuk menciptakan kualitas pendidikan yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari daerah-daerah yang berada jauh dari pusat pemerintahan. Namun, masih banyak yang belum memperoleh pendidikan yang memadai. Bukankah harapan setiap bangsa adalah mewujudkan generasi penerus bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Lantas bagaimana mengapresiasi anak bangsa agar menjadikan pendidikan sebagai tugas utama seorang anak dalam mewujudkan generasi berpendidikan. Berlandaskan UUD 1945 alinea ke 4 yang berbunyi:

" dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia".¹

¹ Undang-Undang Dasar 1945, ARKOLA Surabaya .

Pentingnya suatu pendidikan merupakan bentuk kualitas diri yang dimulai sejak dini, salah satu *promblem* yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam memberdayakan masyarakat yaitu, masih ada studi kasus anak putus sekolah bahkan ada yang sama sekali belum merasakan dunia pendidikan karena faktor ekonomi dan orang tua yang tidak mengutamakan pendidikan anak padahal beasiswa ada di mana-mana, bantuan bagi yang tidak mampu juga diprogramkan.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu bagian dari perencanaan dalam memenuhi kebutuhan anak, artinya dalam Pemerintahan Dinas Pendidikan mengupayakan pendidikan dalam penanggulangan anak putus sekolah yang sempat terhenti dengan memberikan kesempatan bagi anak putus sekolah melanjutkan pendidikan yang tertinggal.

Program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan tetap diutamakan karena masih banyak fenomena-fenomena yang terjadi di Kota Palopo, seperti jumlah anak putus sekolah yang terdata setiap tahunnya signifikan kadang bertambah dan juga berkurang diakibatkan beberapa faktor seperti faktor keluarga (*brokenhome*), pergaulan bebas dan juga tekanan di lingkungan sekitar, sudah banyak kasus yang membuat anak tidak melanjutkan pendidikannya dan terjadi di setiap wilayah Indonesia, khususnya di Kota Palopo. ²

Lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa perlu mendapatkan apresiasi dalam bentuk perhatian, bantuan moril

² M. Taupik Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pendidikan Kota Palopo "Wawancara" Pada tanggal 27 Desember 2020.

berkaitan dengan pendidikan penanggulangan anak putus sekolah. Sebab, sukses tidaknya sebuah program yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat dipengaruhi sistem manajemen yang berlangsung dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah studi kasus pendidikan kesetaraan tingkat SMP yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada kepala bidang penanggulangan anak putus sekolah mengenai jumlah anak putus sekolah setiap tahunnya Dinas Pendidikan Kota Palopo memperoleh jumlah kouta anak putus sekolah bervariasi setiap tahun seperti di tahun 2019 anak putus sekolah yang mengikuti kejar paket (pendidikan kesetaraan tingkat SMP) mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2020 dan tentunya data yang diperoleh dari berbagai kecamatan yang sudah terdata.³

Melihat kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat cenderung salah menafsirkan lingkungan dan bebet bobot anak padahal mereka memang tidak mampu mengontrol keadaan setiap individu ditambah lagi lingkungan yang memberi pengaruh negatif. Untuk itu dalam memberdayakan masyarakat anak putus sekolah maka perlu dikembangkan sebuah manajemen pemberdayaan masyarakat, melalui langkah-langkah dalam penanggulangan anak putus sekolah dan solusi dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang nantinya akan membantu anak putus sekolah lebih berdaya dengan tetap mengutamakan pendidikan .

³ Jufri Pamin Kepala Bidang Penanggulangan anak putus sekolah Dinas Pendidikan Kota Palopo "Wawancara" Pada tanggal 27 desember 2020.

Pendidikan bagi anak merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan dan membangun jati diri bagi setiap individu. Seperti memperbaiki keburukan yang terjadi, memberikan pengaruh positif kepada setiap anak, memperbaiki mental anak dan memperbaiki pola pikir anak dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan kesetaraan tingkat SMP yang di programkan Dinas Pendidikan Kota Palopo merupakan layanan pendidikan khusus untuk masyarakat umum tanpa melihat usia, status, ekonomi, agama dan suku maupun kondisi anak. Dinas pendidikan memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk ikut dengan program pendidikan kesetaraan tingkat SMP khusus anak putus sekolah guna mewujudkan pendidikan anak dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Palopo. Kaitannya dengan pendidikan sebagai sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan stabilitas sesuai dengan arah tujuan yang ditentukan.

Mengingat pentingnya fungsi dan peran manajemen pemberdayaan masyarakat terhadap anak putus sekolah baik bagi kehidupan individu dan keluarga itu sendiri maupun terhadap keberdayaan masyarakat Kota Palopo, Dinas Pendidikan membentuk program pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu pendidikan kesetaraan atau kejar paket bagi anak putus sekolah yang sudah berdiri sejak awal pemerintah dibentuk, merupakan salah satu program yang masih menjadi program utama Dinas Pendidikan mengupayakan agar manajemen pemberdayaan masyarakat terhadap anak putus sekolah lebih diutamakan dan ditingkatkan lagi, kalau perlu diadakannya sosialisasi setiap sekolah untuk lebih menumbuhkan kesadaran siswa/i terhadap pentingnya pendidikan, bersungguh-

sungguh dalam menuntut ilmu serta pemerintah dinas pendidikan berharap baik para anak maupun remaja yang putus sekolah dapat membuka wawasan dan pikiran terhadap pentingnya pendidikan dan rusaknya harapan tanpa pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada Dinas Pendidikan Kota Palopo selain lokasi penelitian yang terjangkau, peneliti belum menemukan solusi mengenai manajemen terhadap penanganan penanggulangan anak putus sekolah tingkat SMP di Kota Palopo, dan peneliti belum menemukan langkah-langkah apa saja yang di diterapkan dalam memberdayakan masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan bagi anak putus sekolah, karena hampir setiap kecamatan masih terdapat anak putus sekolah dan bahkan menjadi terlantar, akibatnya pengangguran dimana-mana, kenakalan remaja meraja lela, pemakai dan pengedar narkoba mulai mengancam generasi-generasi muda, psikologi anak mulai tidak stabil, dan perhatian orang tua terhadap anak mulai terabaikan, tentunya program pendidikan kesetaraan menjadi salah satu *solution* membantu pengurangan jumlah anak putus sekolah dan jumlah pengangguran di Kota Palopo.

Keberhasilan program tentu tidak terlepas dari manajemen yang diterapkan dalam proses pelaksanaan suatu program dan untuk mengetahui hal ini diperlukan pengkajian untuk menggambarkan proses, seperti apa manajemen pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo ini. Dari gambaran proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen dapat diketahui apakah program tersebut telah berjalan

dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) Pemberdayaan Masyarakat dan menjadi tujuan dan harapan Dinas Pendidikan Kota Palopo .

Adapun harapan Dinas Pendidikan terhadap anak yang putus sekolah, merujuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial serta percaya diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, santun, terampil dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemberdayaan masyarakat terhadap anak yang putus sekolah melalui program manajemen pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu program utama Dinas Pendidikan Kota Palopo yang nantinya hasilnya akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “ Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah Pada Dinas Pendidikan Kota Palopo (Studi kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP) ”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang didapatkan dalam tesis ini ialah :

1. Bagaimana Manajemen pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pendidikan dalam meningkatkan program penanggulangan anak putus sekolah studi kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP ?
2. Bagaimanakah Langkah dan model yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah?
3. Bagaimanakah solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di kota palopo ?

C. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang batasan masalah suatu penelitian, serta menghindari (*mis understanding*) terhadap kandungan dalam judul penelitian ini , yakni **Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah Pada Dinas Pendidikan Kota Palopo (Studi kasus pendidikan kesetaraan Tingkat SMP)".** Membatasi masalah yaitu :

1. Manajemen dimaksudkan dalam penelitian ini ialah manajemen pemberdayaan masyarakat yang mencakup tiga poin penting pendukung berjalanya suatu tujuan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam membantu permasalahan masyarakat menjadi berdaya dari segi ekonomi dan pendidikan.
2. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini ialah masyarakat yang tidak berdaya dikarenakan faktor ekonomi dan latar belakang pendidikan

yang ingin diberdayakan melalui program pendidikan kesetaraan tingkat SMP pada Dinas Pendidikan Kota Palopo, sehingga yang dulunya sulit mendapatkan pekerjaan karena latar belakang pendidikan, menjadi dipermudah dengan adanya ijasa paket untuk dipergunakan mendapatkan pekerjaan dan juga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

3. Anak putus sekolah atau berhenti dalam jenjang pendidikan (*drop out*) adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah dan tidak mendapatkan ijasa (mengundurkan diri sebelum tammat atau gagal menempuh ujian akhir)
4. Pendidikan kesetaraan ialah salah satu program pendidikan non formal yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan ditetapkan kepada semua instansi pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan anak putus sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pendidikan dalam meningkatkan program penanggulangan anak putus sekolah studi kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah
3. Untuk mengetahui seperti apa solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pembaca untuk digunakan sebagai berikut.

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber tesis yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah Kota Palopo khususnya Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan manajemen pemberdayaan dalam menanggulangi anak putus sekolah studi kasus Pendidikan Kesetaraan menjadikan kualitas pendidikan dengan menggunakan penerapan sebuah manajemen yang lebih baik lagi dengan memperhatikan apa saja yang perlu dibenahi dalam memenuhi pendidikan berkualitas bagi pendidikan kesetaraan yang diterapkan oleh pemerintah Dinas Pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti penulis, merupakan cara tepat untuk dilakukan sejak dini guna memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi, tesis dan jurnal yang hampir memiliki makna yang sama dengan judul penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti yakni :

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Iftiatus Sarifah dengan judul " <i>Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata</i> . Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Dalam hasil penelitiannya penulis lebih fokus terhadap destinasi wisata dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan destinasi bukit tangkeban agar	Sama-sama membahas manajemen pemberdayaan masyarakat, dan Metode penelitian yang digunakan sama dengan peneliti terdahulu yaitu deskriptif kualitatif.	Dalam hasil penelitian Penulis lebih fokus terhadap manajemen pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah studi kasus pendidikan kesetaraan tingkat SMP dalam upaya memperoleh ijasa paket. Sedangkan peneliti terdahulu terlibat langsung dalam memberdayakan masyarakat terhadap peningkatan destinasi wisata.

	mampu untuk mandiri dan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. ¹		
2.	Ahmad Rivai dengan judul " <i>pemberdayaan masyarakat putus sekolah studi di Desa Palangiseng Kabupaten Soppeng</i> ". Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dan Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa skripsi tersebut lebih fokus terhadap pelayanan masyarakat dalam hal menyediakan lapangan kerja seperti berkebun dan bercocok tanam demi mengurangi jumlah pengangguran serta lebih memprioritaskan masyarakat kurang mampu, seperti ketersediaan lahan pertanian untuk bekerja dan juga akses jalan. ²	Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mempunyai tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat putus sekolah.	Peneliti terdahulu memberdayakan masyarakat melalui bercocok tanam sedangkan Penulis lebih fokus mengarah kepada tujuan pendidikan anak putus sekolah melalui program pemberdayaan masyarakat dalam hal Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

¹ Iftiatu Sarifah, "*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata Studi Pada Wisata Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*". Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.h,8.

²Ahmad Rivai,. "*Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah Studi di Desa Palangiseng Kabupaten Soppeng*" Pendidikan Sosiologi FIS-UNM.. Vol. 2, No. 3 (2016), h,33.

3.	<p>Febriana Dwi Irawati dengan judul <i>“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “PINILIH” Di Desa Gumpang Kecamatan Kartasurah Kabupaten Sukoharjo”</i>. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa skripsi tersebut fokus terhadap sarana dan prasarana pusat kegiatan belajar masyarakat atau biasa disebut (PKBM) partisipasi masyarakat Desa Gumpang dan sekitarnya diwujudkan dalam bentuk tenaga pikiran, sebagai staff pengajar, sarana prasarana, dan menjadi warga belajar. Strategi yang di kembangkan PKBM Pinilih dalam mengelola lembaga sosialnya antara lain dengan cara menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³</p>	<p>judul peneliti terdahulu sama dengan judul penulis berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui PKBM, metode dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan penulis yaitu deskriptif kalitatif,</p>	<p>penulis fokus kepada semua PKBM di Kota Palopo dalam memperoleh data yang akurat mengenai jumlah anak putus sekolah setiap PKBM yang ada di kota Palopo melalui Dinas Pendidikan sehingga hasil yang diperoleh akurat. Sedangkan, peneliti terdahulu terdahulu lebih fokus terhadap satu PKBM saja dalam menyikapi sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat setempat.</p>
----	---	---	---

³Febriana Dwi Irawati. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) PINILIH Di Desa Gumpang Kecamatan Kartasurah Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Juni .2016.h,22.

4.	<p>Whena Devi Adriyani dengan judul <i>“Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan” Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta</i>”. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa skripsi tersebut fokus terhadap keterampilan bagi remaja putus sekolah melalui program pelatihan keterampilan tata rias di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja agar lebih termotivasi untuk bekerja yang nantinya peluang bagi remaja putus sekolah bisa membuka peluang usaha, serta meningkatnya kemandirian remaja putus sekolah.⁴</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu upaya yang dilakukan yaitu memberdayakan anak putus sekolah, memberikan pelatihan melalui program guna mengasah percaya diri, dan mandiri secara idividu, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih mengutamakan keterampilan anak putus sekolah sedangkan penulis lebih mengupayakan pendidikan anak putus sekolah agar selain bisa melanjutkan pendidikan juga mendapatkan ilmu keterampilan dan ijazah pendidikan non formal tingkat SMP.</p>
5.	<p>Debi Irma Chisbiah dengan judul <i>“Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar” (Studi pada Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Remaja</i></p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif dan judul peneliti terdahulu sama-sama</p>	<p>dalam penelitian ini penulis selain mengharapkan anak putus sekolah memperoleh</p>

⁴Whena Devi Adriyani. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta* .2017.h,2.

<p><i>Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang</i>). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Surabaya.2013. metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemberdayaan pada remaja putus sekolah melalui unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial di kantor dinas sosial untuk meningkatkan kemampuan diri, kepercayaan diri dan harga diri remaja putus sekolah terlantar diberikan kesempatan dalam bimbingan kelompok untuk aktif selalu mendominasi forum-forum/kegiatan kelompok. Serta mengembangkan potensi diri, minat dan bakat remaja putus sekolah..⁵</p>	<p>membahas mengenai pemberdayaan anak putus sekolah hanya saja peneliti terdahulu lebih merujuk pada keterampilan anak .</p>	<p>pendidikan juga mengupayakan peningkatan kepekaan dan kepedulian sosial serta ketrampilan yang kreatif, produktif dan mandiri yaitu dengan keberhasilan beberapa dari mereka yang mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan adanya ijasa paket / sertifikat dengan harapan tidak ada lagi kendala anak untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang tinggi dan berkurangnya tingkat pengangguran di Kota Palopo.</p>
---	---	---

⁵Debi Irma Chisbiah . *Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang)* Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara (Surabaya.2013).h,18.

B. Tinjauan Teoretis

1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata '*manus*' yang berarti tangan, dan '*agere*' yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁶

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen sebagaimana yang jelaskan tersebut mungkin dapat diterima secara umum. Namun pada perinsipnya pengertian manajemen masih sangat tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Dalam arti lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan.⁷

1. Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir dalam rangka mencapai tujuan.

⁶Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

⁷Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, h 4.

2. Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin.
3. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah satu ilmu interdisipliner dengan menggunakan bantuan ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi dan lain-lain.
4. Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disejajarkan dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya
5. Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.⁸

Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.⁹

Mengenai definisi manajemen, yaitu mencakup orang yang melakukan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Artinya manajemen berkaitan dengan organisasi, memiliki struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan.¹⁰ Dari pengertian manajemen di atas jelaslah bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan,

⁸ Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2012), h. 3.

⁹ Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

¹⁰ Syafarudin dkk, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 153.

pengorganisasian, pengarahan dan pengaturan, pengawasan dan evaluasi serta dengan melibatkan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Selain itu, teori manajemen pemberdayaan masyarakat yakni :

Teori dalam praktik pemberdayaan masyarakat menggambarkan distribusi kekuasaan dan sumberdaya dalam masyarakat, bagaimana fungsi fungsi organisasi dan bagaimana sistem dalam masyarakat mempertahankan diri. Teori pemberdayaan masyarakat memberikan petunjuk apa yang sebaiknya dilakukan di dalam situasi tertentu. Berkaitan dengan judul penelitian ini, teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme.¹¹

Menurut *Glaserfeld*, yang dikutip Joni Rusmanto mendefinisikan konstruktivisme radikal selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal yang dengan aktif menerima apa pun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi. Teori *Konstruktivisme* didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan teori *behavioristik* yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.

¹¹Joni Rusmanto, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013), h. 34.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing- masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses yang meyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk menentukan target dan tujuan organisasi. Perencanaan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan hal yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dengan demikian perencanaan merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, perencanaan ini adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan

tujuan, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja .¹² Salah satu teori perencanaan sebagai berikut :¹³

a) Teori *Sinoptik*

Teori menggunakan model berpikir sistem dalam perencanaan, sehingga objek perencanaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut visi. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi, identifikasi masalah, memprediksikan ruang lingkup masalah, mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, menginvestigasi problem, memprediksi *alternative*, mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik.

b) Teori *Incemental*

Yang dimaksud dengan *incremental* pada teori ini adalah si perencana dalam merencanakan objek tertentu dalam lembaga pendidikan, selalu mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan.

c) Teori *Transactive*

Teori ini menitikberatkan pada harkat individu yang menjunjung tinggi kepentingan pribadi dan bersifat desentralisasi, suatu desentralisasi yang *transactive*, yaitu berkembang dari individu ke individu secara keseluruhan. Ini berarti penganutnya juga menekankan pengembangan individu dalam kemampuan mengadakan perencanaan.

¹² Yanti Karmila Nengsih dkk, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, (Cet 1, 2020; Tasikmalaya, Edu Publisher), h. 67.

¹³ <https://www.studimanajemen.com teori-perencanaan.html> 2016. Diakses pada tanggal 4/12/2020.

d) Teori *Advocacy*

Teori ini menekankan hal-hal yang bersifat umum, perbedaan individu dan daerah diabaikan. Dasar perencanaan tidak bertitik tolak dari pengamatan secara empiris, tetapi atas dasar argumentasi yang rasional, logis dan bernilai (*advocacy* = mempertahankan dengan argumentasi).

Kebaikan teori ini adalah untuk kepentingan umum secara nasional. Karena ia meningkatkan kerja sama secara nasional, toleransi, kemanusiaan, perlindungan terhadap minoritas, menekankan hak sama, dan meningkatkan kesejahteraan umum. Perencanaan yang memakai teori ini tepat dilaksanakan oleh pemerintah atau badan pusat.

Partisipasi di sini juga mengacu kepada pentingnya kerja sama antar personalia. Dengan kata lain, teori radikal menginginkan agar lembaga pendidikan dapat mandiri menangani lembaganya. Begitu pula pendidikan daerah dapat mandiri menangani pendidikannya.

e) Teori *SITARS*

Merupakan gabungan kelima teori tersebut sehingga disebut juga *complementary planning process*. Teori ini menggabungkan kelebihan dari teori di atas sehingga lebih lengkap. Karena teori ini memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat atau lembaga tempat perencanaan itu akan diaplikasikan maka teori ini menjadi *SITARS* yaitu S terakhir adalah menunjuk huruf awal dari teori situational.

Dalam Islam, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab

perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal. Allah memberikan arahan bahwa setiap orang beriman dan bertakwa hendaknya memperhatikan hari esoknya, memperhatikan apa rencana yang akan dilakukan untuk hari esok, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S : Al Hasyr / 59 : 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادَّ

خَيْرٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ °

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut, setiap orang hendaknya memperhatikan hal yang telah direncanakan untuk hari esoknya. Seorang manajer hendaknya memperhatikan perencanaan yang telah dibuatnya. Dalam arti, dalam manajemen Islam perlu perencanaan dan setelah itu perlu juga memperhatikan hal yang telah direncanakannya. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tetapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga kedua-duanya dapat dicapai secara seimbang.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h. 549.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, manajer berfungsi sebagai penggerak. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.”¹⁵

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pemimpin. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang sadar tingkat kekuatannya yang paling relevan dengan prilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial di mana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, memengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektivitas. Ini berkenaan untuk dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.¹⁶

3. Pengawasan

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap

¹⁵ Sondang P. Siagian. *Manajemen sumber daya manusia*, h. 128.

¹⁶ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000), h. 145.

pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Pengawasan adalah untuk menjamin hal-hal berikut : (1) kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud, (2) anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif, (3) para anggota organisasi benar-benar berorientasi kepada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi sebagai keseluruhan dan bukan kepada kepentingan individu yang sesungguhnya ditempatkan dibawah kepentingan organisasi, (4) penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kerja sedemikian rupa sehingga organisasi memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana tersebut, dan (5) standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin, dan 6) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.¹⁸

Pengawasan dalam Islam tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep lain yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah SWT sebagai pengawas utama. Keterlibatan Allah sebagai pengawas dapat kita lihat dalam Q.S : Qaaf / 50 : 16-18 sebagai berikut:

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Mengambil Keputusan* (Jakarta: Gunung Agung, tt), h. 63

¹⁸ Sondang P, Siagian, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, h. 64.

يُهِ هُ هُ

يَدِ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِينَ وَعَنْ اليمينِ وَعَنْ الشِّمَالِ فَعِيدٌ مَا يَلْفُظُ مِنْ
قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”¹⁹

Maksud dari ayat tersebut ialah kewajiban menjaga lisan sebagai bentuk peningkatan iman sebagai seorang muslim. Dalam melakukan pengawasan tidak hanya kinerja yang menjadi modal utama tetapi kejujuran dalam melaporkan hasil pengawasan adalah salah satu sifat kenabian yang dianjurkan dalam agama.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang dikembangkan melalui praktek pekerja sosial dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat.²⁰ Secara garis besar

¹⁹ Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h. 520.

²⁰ Nandang Mulyana dan Moch Zainuddin, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility* (Kasus Pelaksanaan CSR Oleh PT. Pertamina UP-IV Balongan, Riset Dan Pkm, 2017), h. 80-87.

proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain.²¹

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, tentu memiliki keberdayaan tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur –unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari hal yang dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional.²² Dalam Pengorganisasian dan Pengembangan masyarakat mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.²³

²¹ Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 169.

²² Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), h. 75.

²³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 87.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas.²⁴

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- 5) Sumber-sumber, kemampuan memobilisasi sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- 6) Aktivitas ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
- 7) Reproduksi, kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.²⁵

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, h. 59.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. h. 62.

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.²⁶

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang

²⁶ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), h. 54

miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Harusnya secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Selain prinsip tersebut, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner. Adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pekerjaan sosial menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 2) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 3) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan persaan mampu pada masyarakat.
- 4) Solusi-solusi, yang berasal dari situasi kasus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.

- 5) Jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- 6) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- 7) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- 8) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- 9) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif dan permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- 10) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.²⁷

3. Model Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

Didalam sebuah masyarakat tentu terdapat berbagai banyak persoalan yang harus diselesaikan, karena dalam masyarakat terkandung berbagai macam persoalan yang butuh penyelesaian yang tepat, baik itu masalah yang terdapat di ruang lingkup kota, maupun yang skalanya kecil seperti pedesaan, berbagai macam dari persoalan itu tentu butuh penyelesaian, pengembangan dan peningkatan tarap hidup masyarakat yang di bimbing.²⁸ Sebagai agen perubahan tentu harus dapat memahami masyarakat dari karakternya, pola kebiasaannya dan kecenderungannya. Hal seperti, ini harus dikembangkan bukan dari satu sudut pandang atau pengembangan saja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengubah masyarakat oleh karena itu diperlukan manajemen yang tangguh dalam mengatur semua langkah-langkah yang akan dijalankan agar masyarakat yang

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 68-69.

²⁸ Masrul Efendi Umar Harahap " *Manajemen Pemberdayaa Masyarakat*" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan , Vol.2 no.01.2020.h. 200.

dirubah benar-benar mendapatkan kesejahteraan.²⁹ Dalam memahami konsepsi tentang manajemen kegiatan pemberdayaan masyarakat, ada tiga model yang ditawarkan oleh *Jack Rothman* yaitu :

a. Pemberdayaan Masyarakat Lokal (*locality development*)

Pemberdayaan masyarakat local merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah kemajuan ekonomi dan sosial melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat. Model ini juga memandang masyarakat memiliki potensi yang terpendam yang perlu dibangkitkan.

b. Perencanaan sosial

Model ini bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah sosial yang ada dalam masyarakat serta untuk menentukan keputusan seperti dalam mengatasi masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan , pengangguran dan lain-lain.

c. Aksi sosial

Aksi sosial memiliki tujuan dan sasaran perubahan fundamental dalam sebuah organisasi/lembaga dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, pengambilan keputusan. Model ini didasarkan kepada pandangan bahwa masyarakat adalah sistem yang sering menjadi korban ketidakadilan dari struktur sosial masyarakat. Kemiskinan, ketidakberdayaan, kelemahan ekonomi masyarakat disebabkan oleh kelompok elit yang berkuasa, maka dari itu aksi sosial ini orientasinya pada proses dan hasil. Masyarakat diorganisir melalui

²⁹ Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras,2009), h. 6

proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan.³⁰

Selain yang tersebut di atas, penulis mencoba merumuskan sedikit mengenai model-model manajemen pengembangan masyarakat islam. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Model pengembangan bidang pendidikan

Melalui bidang pendidikan kita akan mampu sedikit demi sedikit untuk mengubah pola pikir masyarakat dan mengembangkan kreativitas masyarakat dengan proses manajemen yang baik.

2. Model pengembangan bidang kesehatan dan lingkungan

Kesehatan merupakan unsur penting dalam pengembangan masyarakat. Dengan masyarakat yang sehat akan mampu memberdayakan diri mereka sendiri dan akan di bantu oleh *community worker* dan tenaga dampingan.

3. Model pengembangan bidang ekonomi

Hal yang paling dominan dilakukan oleh para *community worker* adalah memberdayakan potensi-potensi ekonomi yang ada di masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu:

1) *The Welfare Approach*

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok- kelompok tertentu contohnya kepada mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 42-44.

kebanyakan dilakukan oleh kelompok keagamaan berupa pelayanan kesehatan, penyediaan makanan dan penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

2) *The Development Approach*

Pendekatan yang dilakukan dengan cara memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dilakukan melalui program pendidikan dan latihan bagi tenaga NGOs dan pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

3) *The Empowerment Approach*

Pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Pendekatan *empowerment approach* bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapis bawah terhadap kekuatan penekanan pada setiap bidang dan 34 sektor kehidupan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melindungi dan membela pihak yang lemah.³¹ Model manajemen pengembangan masyarakat adalah suatu pola yang didalamnya terkandung proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan untuk memberdayakan masyarakat guna mewujudkan sebuah masyarakat yang sejahtera dari setiap aspek kehidupan.

³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 120-121.

4. Penyebab Anak Putus Sekolah

Berikut ini adalah rangkaian penjelasan tentang faktor yang sangat mempengaruhi sehingga anak putus dari sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

1) Dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan.

2) Karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti play station sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah. Maksudnya adalah terlepas dari keinginan pribadi, lingkungan dalam hal ini sahabat sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.

3) Anak yang kena sanksi karena mangkir sekolah sehingga kena Droup Out. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berdasar kepada peraturan perundang-undangan dimana pada pelaksanaannya senantiasa berorientasi pada pencapaian cita-cita undang-undang. Penerapan sanksi dalam sekolah adalah hal yang utlak pada setiap lembaga pendidikan di dunia. Hal ini dilakukan demi menciptakan ketertiban dan pembelajaran kedisiplinan terhadap anak didik dalam suatu

lembaga pendidikan. Dalam penerapannya sanksi biasanya terdiri atas tiga tahapan yakni sanksi ringan berupa teguran secara lisan, sanksi sedang yakni teguran lisan dan tulisan kepada anak dan orang tua anak, dan terakhir sanksi berat berupa *skorsing* atau *drop out*.

4) Penerapan sanksi tentunya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap anak didik, namun tidak banyak dari mereka menganggap sebagai siksaan dan menjadi penyebab bagi anak didik untuk tidak datang ke sekolah atau bahkan sampai berdampak pada ketidak inginan anak didik lagi untuk mengikuti sekolah karena merasa malu, dan marah terhadap pemberian sanksi.³²

b) Faktor Eksternal

1) Keadaan status ekonomi keluarga. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga anak sering dilibatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga merasa terbebani dengan masalah ekonomi ini sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran. Dengan demikian keadaan ekonomi yang tidak stabil dan memungkinkan memaksa seorang anak untuk turut serta terlibat dalam mencari biaya kehidupan keluarga, karena pada dasarnya anak yang masih dalam usia untuk sekolah seharusnya fokus untuk mengikuti setiap tahapan sekolah.

2) Perhatian orang tua Kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah. Makin besar anak perhatian orang tua makin diperlukan, dengan cara dan variasi dan sesuai kemampuan. Kenakalan anak

³² Ignas Kleden, *Masyarakat dan Negara: Sebuah Persoalan* (Yogyakarta: Penerbit Agromedia Pustaka, 2004), h. 37.

adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua. Seyogyanya orang tua yang berpikir dan berperilaku selayaknya contoh bagi anaknya serta menjadi tempat dimana anak mengadu dan memberi pertolongan, karena pada dasarnya anak merupakan generasi kedepannya sehingga perlu baginya untuk mendapatkan perilaku yang layak demi menjaga keperibadian anak agar tidak melenceng dari norma sosial, budaya, dan agama.

3) Hubungan orang tua kurang harmonis (broken family) tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, keadaan keluarga yang tidak tenang dan penuh dengan aktifitas negatif akan mempengaruhi keadaan anak baik dalam diri maupun perilakunya kepada orang lain dan alam. Hubungan keluarga tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini merupakan dasar anak mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga mengakibatkan anak mengalami putus sekolah.³³

Selain Permasalahan tersebut adapula faktor penting dalam keluarga yang bisa mengakibatkan anak putus sekolah yaitu :

- a) Keadaan ekonomi keluarga.
- b) Latar belakang pendidikan ayah dan ibu.
- c) Status ayah dalam masyarakat dan dalam pekerjaan.
- d) Hubungan sosial psikologis antara orang tua dan antara anak dengan orang tua.

³³ Simon Danes dan P. Hardono Hadi, *Masalah-masalah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2000). h. 117.

e) Aspirasi orang tua tentang pendidikan anak, serta perhatiannya terhadap kegiatan belajar anak.³⁴

Berdasarkan pengamatan, anak yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua rendah, fasilitas belajar kurang. Setelah ditelusuri lebih jauh ternyata anak yang putus sekolah lebih banyak disebabkan faktor ekonomi, kemudian diikuti secara berturut-turut faktor minat anak yang rendah, perhatian orang tua yang rendah, fasilitas belajar yang minim, budaya, ketiadaan sekolah, dan kelainan jiwa/cacat.

Kaitannya dengan teori anak putus sekolah teori atribusi adalah teori motivasi yang dapat digunakan dalam mengetahui penyebab seseorang berhasil atau gagalnya seseorang mencapai tujuan tertentu. teori atribusi adalah teori tentang bagaimana manusia menerangkan perilaku orang lain maupun perilakunya sendiri dan akibat dari perilakunya yang dipertanyakan, misalnya : sifat-sifat, motif, sikap, atau faktor-faktor situasi eksternal.³⁵

5. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal. Menurut UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka

³⁴ Muhammad Karim, *Pendidikan Krisis* (Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). h. 71.

³⁵ <https://repository.sttajffray.ac.id/media/269455-peranan-teori-pendidikan-dalam-mengatasi-a80ae748.pdf> . Diakses pada Tanggal 23/11/2020.

mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan disebut dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)..³⁶

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang ditujukan kepada warga negara yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal di sekolah. Biasa dikenal dengan nama Kejar (Kelompok Belajar) Paket A untuk setara SD, Paket B untuk setara SMP, dan Paket C untuk setara SMA. Ada juga Program Keaksaraan Fungsional (KF) untuk melayani warga yang buta huruf. Pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan ini tidak dapat disamakan dengan sistem pembelajaran di sekolah formal. Pada pendidikan kesetaraan, sistem pembelajaran cenderung luwes sesuai dengan kesepakatan Penyelenggara PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat). Hal ini dikarenakan anak putus sekolah tidak mungkin mengikuti pembelajaran di pagi hari, mereka harus bekerja atau memiliki kesibukan lain.³⁷

Berdasarkan hadis tentang pendidikan wajib belajar :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. (رواه ابن ماجة).³⁸

³⁶ <http://ypab.org/mengenal-pendidikan-kesetaraan/>, diakses pada tanggal 5/1/2020.

³⁷ <https://www.kompasiana.com/dwisetyaningsih/5500c4b5a333113772511ea4/mengenal-pendidikan-kesetaraan> , tgl 5/1/2020.

³⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon 1981 M), h. 81.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, ilmu adalah segala-galanya dan wajib dituntut oleh kaum muslimin serta siapa saja yang ingin mencari kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Dua kebahagiaan tersebut baru dapat dicapai hanya dengan ilmu (pendidikan). Karena kebahagiaan merupakan tujuan setiap manusia, seseorang yang menempuh jalan kebahagiaan berarti sedang menuju pada kesempurnaan.

Rasulullah Saw bersabda dalam hadisnya :

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.
(رواه الترمذي).³⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).

³⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz 4, No. 2655, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h.294.

Hadis tersebut memberi pengertian bahwa pentingnya menuntut ilmu, jangan mengabaikan pendidikan karna sesungguhnya orang yang berada di jalan untuk menuntut ilmu Allah berikan keberkahan, kemudahan dan Allah angkat derajat orang-orang yang berilmu begitupun sebaliknya orang yang tidak berilmu tidak akan pernah tau siapa Allah, siapa dirinya dan dari mana asalnya ibarat orang yang hidup tanpa tujuan.

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha pendewasaan bagi manusia secara lahir maupun batin. Pendewasaan ini dalam arti tuntunan yang menuntut para pendidik agar memiliki kebebasan untuk berpikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab di dalam setiap tindakan dan perilaku terdidik pada kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan dalam arti secara bahasa mengandung arti memberikan bimbingan kepada para siswa dengan bentuk memberikan pengajaran, perbaikan moral serta melatih intelektual.⁴⁰

Pendidikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar terhadap perkembangan jasmani serta rohani para peserta didik. Bimbingan ini diberikan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang utama.⁴¹

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia diatur dalam UU No. 20/2003. Di dalamnya tercantum beberapa hal, diantaranya adalah tentang pengertian

⁴⁰ Aas Siti Sholichah, Teori-Teori Pendidikan dalam *Al-Quran: Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 07. No. 1, 2018. ISSN: 2581-1754, h. 25.

⁴¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3

pendidikan. Menurut UU No. 20/2003 pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang di dalamnya para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara.⁴²

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia yang sadar dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menumbuhkan manusia yang sempurna menuju masyarakat yang maju dan berbudi luhur. Pendidikan tidak menciptakan dan membuat manusia cakap dalam mengembangkan potensinya serta mengubah manusia menjadi yang lebih baik, tetapi pendidikan hanyalah suatu usaha. Usaha yang terus dan akan dilakukan dengan berbagai macam hasil dan perbaikan.

6. Jenis Pendidikan

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan formal ini terdapat organisasi yang ketat dan nyata dalam berbagai hal, yaitu; adanya perjenjangan, program atau bahan pelajaran yang sudah diatur secara formal, cara mengajar juga secara formal, waktu belajar dan lain-lain.

⁴² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), .h, 19-22 .

2. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁴³ pendidikan yang diperoleh seseorang dalam pendidikan tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang ditunjuk sebagai pendidik, tanpa program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian. Namun, pendidikan informal ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.

3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁴⁴ Pendidikan ini meliputi berbagai usaha khususnya diselenggarakan secara terorganisir agar terutama generasi muda dan juga orang dewasa, yang tidak sepenuhnya atau sama sekali yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga negara yang produktif. Dalam pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional , *Undang-Undang Sistem Pendidikan*,(Jakarta: Depdikbud, 2003) h .4 .

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional , *Undang-Undang Sistem Pendidikan*, h. 3.

a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.⁴⁵ Di sini yang dimaksud pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun menengah lanjut tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

b. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah dan pendidikan menengah kejuruan.⁴⁶ Sekolah menengah umum adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa.

c. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, yang diselenggarakan sistem terbuka.⁴⁷ Untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah – istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional mulai saat itu

⁴⁵ Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 56 .

⁴⁶ Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, h 12.

⁴⁷ Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, h 13.

adalah pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*), pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan social (*social educaion*), pendidikan orang dewasa (*adult education*), dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education*)”.⁴⁸

Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan yang di dalamnya terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah agar individu dapat memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan juga kebutuhan hidup, dengan tujuan agar dapat mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai yang mampu memungkinkan baginya menjadi peserta didik yang efisien dan juga efektif dalam lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan bahkan juga lingkungan masyarakat dengan negaranya.⁴⁹

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003
Pendidikan Nonformal
Pasal 26

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

⁴⁸ Sudjana S, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: falah production, 2004), h. 13.

⁴⁹ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), h. 50-51.

5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
7. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁵⁰

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan tersebut maka disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar sekolah (sistem pendidikan formal) yang terogabisi dan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimilikinya.

Untuk mencapai pendidikan, pemerintah menyediakan fasilitas berupa pendidikan non formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah kejar paket B. Kejar paket B merupakan pendidikan yang setara dengan SMP Setiap peserta didik yang lulus ujian paket, baik paket A, paket B, paket C, mempunyai hak egabilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan statusnya dengan pendidikan formal.⁵¹

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada tanggal 6/2/2021.

⁵¹ UU Nomor 20 Tahun 2003.

Peserta kejar paket berdasarkan kesetaraannya dengan pendidikan persekolahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kejar yang disetarakan (Paket A setara SD, Paket B setara SLTP, Paket C setara SMU) dan tidak setara. Maksud dari disetarakan adalah kualitas lulusan, proses belajar mengajar, peralatan yang digunakan, ijazah yang diperoleh, umur peserta setara (hampir sama) dengan yang terdapat dipersekolahan.⁵²

Tutor merupakan personil pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan warga belajarnya dengan demikian, peran dan tanggung jawab tutor sama halnya dengan peran guru dalam pendidikan formal. tutor adalah seorang ahli materi yang menguasai materi pembelajaran tertentu dan mem punyai kualifikasi yang mirip dengan staf pengajar di institusi pendidikan konvensional.⁵³

Pendidikan nonformal juga disebut pendidikan luar sekolah, pendidikan luar sekolah merupakan setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan sekolah, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.⁵⁴

⁵² Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012), h. 60.

⁵³ Andriyansah, dkk, *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional* (Yogyakarta:GRAHA ILMU,2014), h. 2.

⁵⁴ Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY PRESS,tt), h.40.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan para siswa dalam belajar untuk meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dilakukan pada umumnya di sekolah. Namun, pendidikan nonformal dilakukan di luar pendidikan formal. Perkembangan satuan pendidikan non formal dari kemunculannya hingga saat ini diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat. Pemerintah melalui departemen dan non-departemen menyelenggarakan pendidikan luar sekolah baik untuk pengadaan tenaga baru yang diperlukan oleh lembaga tersebut, peningkatan kemampuan tenaga yang telah ada dalam lembaga, maupun untuk pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan manajemen pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan atau kejar paket B setara dengan SMP atau pendidikan nonformal sebenarnya sama dengan manajemen pembelajaran pada pendidikan formal hanya waktu pembelajarannya dan tempat pembelajarannya berbeda dengan pendidikan formal yang pada umumnya di lakukan di sekolah. Pada dasarnya, pembelajaran di kondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.⁵⁵

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang terstruktur dan dinilai. Salah satu program pendidikan kesetaraan adalah Kejar Program Paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama dalam pendidikan formal dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan

⁵⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), h.207.

tinggi. Kriteria Kejar Paket B peserta didik adalah mereka yang : (1) Telah lulus dari Kejar Paket A Program atau SD / MI (2) Tidak dapat melanjutkan atau menyelesaikan studinya di SMP/MTS, (3) Tidak ingin belajar di pendidikan formal karena pilihan mereka sendiri, dan (4) Tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah karena beberapa faktor (potensi, keterbatasan waktu, ekonomi, sosial dan hukum, dan keyakinan).⁵⁶ Satuan pendidikan nonformal merupakan sebuah pendidikan khusus di luar sekolah bagi masyarakat yang memiliki kekurangan dengan tujuan memperluas akses pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal bebas diikuti oleh masyarakat berdasarkan usia dan keterampilan lainnya.

Pendidikan Kesetaraan pada hakekatnya bertujuan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang tidak memiliki kesempatan belajar pada pendidikan formal. Peningkatan perhatian dan peran serta masyarakat terhadap program Paket A dan Paket B perlu diimbangi dengan upaya penyiapan kompetensi peserta didik agar memiliki kesiapan untuk terjun ke masyarakat dan dunia kerja, karena sebagian besar dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (Ditjen PNFI) untuk mengembangkan program Kecakapan Hidup (*Life Skills*) pada pendidikan kesetaraan. Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran akademik dan pembekalan kecakapan hidup pada program Paket A dan Paket B, pemerintah

⁵⁶ Wiwit Wahyuningtias Anggraini, Jurnal Aplikasi Administrasi Vol.20 No. 1 Mei 2017, Efektivitas *Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Variant Centre"* Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, h 43.

melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengalokasikan dana bantuan langsung (*blockgrant*) berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan Program Paket A dan B yang bersumber dari APBN.⁵⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran program kejar paket dengan ciri khas yang luwes dalam kurikulum, tempat belajar, peserta didik dan usia dan proses belajar dapat dilaksanakan dilingkungan masyarakat, kelompok belajar, satuan pendidikan yang sejenis. Dalam rangka perluasan dan pemerataan mutu pendidikan perlu segera secara bertahap ditingkatkan jangkauan pelayanan baik untuk kejar paket A,B, dan paket C. Namun, sampai saat ini pelaksanaan kelompok belajar paket dalam kaitannya dengan wajib belajar yang 9 tahun saja masih belum mencapai hasil yang memuaskan, bahwa pelaksanaan kelompok belajar paket B setara jenjang pendidikan SMP belum menggembirakan, karena sebagian besar kejar paket B dalam pembelajaran cukup memprihatinkan. Apalagi untuk kejar paket B, juga tidak berbeda jauh dan masih perlu adanya peningkatan dalam proses pengelolaan dan proses pembelajarannya.⁵⁸

C. Kerangka Konseptual

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah melalui program pendidikan kesetaraan tingkat SMP merupakan salah satu upaya untuk membantu pendidikan masyarakat terutama bagi anak putus sekolah melalui PKBM (Pusat kegiatan belajar masyarakat). Kehadiran program

⁵⁷ Muhammad Fathurohman, <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/26/sistem-kejar-paket-dalam-kebijakan-pendidikan-nasional/>, tgl 6/1/2021

⁵⁸ Muhammad Fathurohman, <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/26/sistem-kejar-paket-dalam-kebijakan-pendidikan-nasional/>, tgl 6/1/2021

pendidikan kesetaraan atau ujian paket memiliki peranan dalam membantu masyarakat lebih berdaya dalam menempuh jalur pendidikan nonformal agar kiranya pengembangan kecerdasan bangsa dan ilmu pengetahuan terpenuhi dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah merupakan salah satu upaya membantu pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, yang melibatkan Dinas Pendidikan dalam pemenuhan sarana dan prasaranya dengan efektif dan efisien.

Pendidikan kesetaraan Merupakan pendidikan nonformal yang mencakup pendidikan kesetaraan atau program ujian Paket dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Keberhasilan program pendidikan kesetaraan nonformal penanggulangan anak putus sekolah dalam menunjang proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan tiga aspek penting dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dengan demikian penulis dapat menggambarkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah melalui program pendidikan kesetaraan tingkat SMP atau ujian paket terhadap anak putus sekolah di Kota Palopo dapat berpartisipasi ikut serta dalam melanjutkan pendidikan nonformal apabila ketiga aspek penting manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan diterapkan dan dijalankan dengan baik serta sarana dan prasarana memenuhi SOP (Standar Operasional Prosedur). Maka

peran Dinas Pendidikan dalam Penanggulangan anak putus sekolah studi kasus pendidikan kesetaraan sangat mengapresiasi dalam memberdayakan masyarakat pada dunia pendidikan.

Adapun skema kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis.

a. Pendekatan pedagogis yaitu, pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan para pemberdaya yang meliputi pemahaman terhadap kondisi anak yang putus sekolah, dan pemahaman terhadap penilaian anak putus sekolah bahwa pemberdayaan masyarakat bagi anak yang putus sekolah merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani maupun rohani yang memerlukan bimbingan, motivasi, dan pengarahan melalui proses pemberdayaan masyarakat.

b. Pendekatan sosiologis yaitu, pendekatan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat kepada anak yang putus sekolah di kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo.

c. Pendekatan psikologis yaitu, pendekatan dengan tujuan untuk melihat apakah program pemberdayaan bagi anak yang putus sekolah terealisasi dengan baik dan bagaimana manajemen pemberdayaan masyarakat berlangsung serta apa saja agenda yang dijalankan oleh

pemberdaya masyarakat bagi anak putus sekolah di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni, penelitian kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya, sesuai dengan kejadian sehingga hanya merupakan penyikapan fakta.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan yang artinya ialah orang-orang yang diajak wawancara, diminta memberikan data dan pendapat, guna menemukan hasil yang maksimal saat melakukan penelitian.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.² Dengan adanya penelitian yang dilakukan mampu menjawab permasalahan-permasalahan tentang manajemen pemberdayaan masyarakat bagi anak yang putus sekolah di kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang *naturalistic* karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan juga di sebut metode etnografi,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,) 2012.h,85.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,) 2014 h,109.

karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo. Selain lokasi yang mudah di jangkau juga memberikan wawasan baru terhadap penelitian yang dilakukan penulis. Alamat Kantor Dinas Pendidikan jalan jedral sudirman No. 152, Tompotika Wara Kota Palopo. Sulawesi Selatan, kode pos 91911. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran⁴. Subjek penelitian juga diartikan sebagai pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Adapun peran subjek peneltian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau informan yaitu :

1. Kepala bidang pemberdayaan masyarakat Dinas Pendidikan Kota Palopo.

³Burhan Bungin, *Analisis dan pendekatan kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),2005 h,90.

⁴ Aditia Bagus Pratama, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Pustaka Media, 2017), h.408.

2. Kepala bidang penanggulangan anak putus sekolah Dinas Pendidikan Kota Palopo.
3. Pengelola / tutor PKBM Kota Palopo.
4. Staf bidang penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen, yang dimaksudkan peneliti ialah, fokus terhadap manajemen pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui manajemen yang diterapkan Dinas Pendidikan Kota Palopo dan tiga poin penting pendukung berjalanya tujuan manajemen yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.
2. pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan peneliti ialah upaya yang dilakukan Pemerintah Dinas Pendidikan untuk:
 - a) Memberdayakan masyarakat tidak mampu
 - b) Memberdayakan anak putus sekolah
 - c) Membangun masyarakat yang berdaya dan mandiri
3. Anak putus sekolah yang dimaksudkan ialah anak yang notabeneanya terhenti/tidak melanjutkan pendidikan di bangku sekolah, dikarenakan berbagai faktor di antaranya yaitu, ekonomi, keluarga (*broken home*), lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, pergaulan bebas, mental anak, dan lain sebagainya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

a. Teknik pengumpulan data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data, kualitas instrumen berkenaan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai bentuk penelitian.⁵

Beberapa tehnik peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui:

1. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas niat bagi anak yang putus sekolah dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat di Dinas Pendidikan Kota Palopo. Kedua, pengamatan keberadaan program pemberdayaan masyarakat yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan kota palopo. Serta mengamati kegiatan yang dilakukan pihak pemberdaya pada Dinas Pendidikan Kota Palopo sehingga anak putus sekolah sekolah tertarik datang serta antusias dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang di selenggarakan Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo.

⁵Taufuk Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), h,92.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo, kepala bidang pemberdayaan masyarakat, kepala bidang penanggulangan anak putus sekolah, pengelola/tutor, staf, dan anak-anak yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat 3 orang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang paling utama karena merupakan bukti yang diajukan secara rasional. Penelitian ini mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti potensi manajemen pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah, data anak putus sekolah yang telah terdata, data mengenai program manajemen pemberdayaan masyarakat serta dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah.⁴ Kemudian dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengungkap data mengenai Manajemen pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pendidikan Kota Palopo dalam menanggulangi anak putus sekolah studi kasus kesetaraan pendidikan tingkat SMP.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi tentang pedoman yang dibutuhkan saat melakukan pengamatan aktivitas yang berlangsung di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Aspek
Lingkungan kantor Dinas Pendidikan Palopo	a. Keadaan Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan b. Tata Letak Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan
Ruang-ruang Kantor Dinas Pendidikan	a. Keadaan setiap ruang Kantor Dinas Pendidikan b. Aktivitas di Kantor Dinas Pendidikan c. Fasilitas Kantor Dinas Pendidikan
Ruangan Setiap Bidang di Kantor Dinas Pendidikan	a. Keadaan Ruang Kantor Dinas Pendidikan b. Aktivitas dan Sikap Pegawai c. Fasilitas Ruangdi Kantor Dinas Pendidikan

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi butir pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan sumber dan tujuan yang akan diteliti, kemudian dijabarkan dalam item pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator
1.	Gambaran manajemen pemberdayaan Masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah di Kantor Dinas Pendidikan.	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Pengawasan
2.	Bagaimana langkah-langkah dan model pemberdayaan yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah	a. Bekerjasama dengan masyarakat Bekerjasama dengan sekolah Melakukan pengelolaan data anak putus sekolah
3.	Bagaimana solusi pemerintah Dinas Pendidikan menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di Kota palopo .	Pengadaan program pemberdayaan dalam penanggulangan anak putus sekolah yaitu, program pendidikan kesetaraan dan progam keterampilan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi catatan atau hasil laporan dan keterangan secara tertulis, gambar, maupun tercetak mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkuat jawaban pada hasil wawancara.

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Sumber
1	Data Mengenai kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo	a. Sejarah berdirinya Dinas Pendidikan b. Struktur organisasi Dinas Pendidikan c. Profil Dinas Pendidikan d. Data tutor
2	Sarana dan Prasarana di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo.	Foto dokumentasi kondisi Kantor Dinas Pendidikan Foto dokumentasi penelitian

E. Validitas dan Rehabilitas Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kategori kredibilitas data (*validitas*) digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.⁶

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti hanya menggunakan rianggulasi yaitusebagaiberikut:

⁶Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2007), h, 330.

1. *Triangulasi sumber*, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.
2. *Triangulasi teknik* yaitu menguji kredibilitas data dengan cara yang berbeda yaitu, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.
3. *Triangulasi waktu*, waktu juga terkadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti. Informasi yang diberikan informan kepada peneliti pada waktu pagi terkadang berbeda dengan informasi yang diberikan di waktu siang atau sore. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut:

⁷Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), h,89.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (setiapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.



Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisis Dat; Model Alir

3. Penyajian Data/ Display

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

4. Menarik Kesimpulan / verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan- “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali simpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.⁸

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya, data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber

⁸ Sugiyono. *Metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD*,(bandung,alfabeta,2015),h,344.

yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

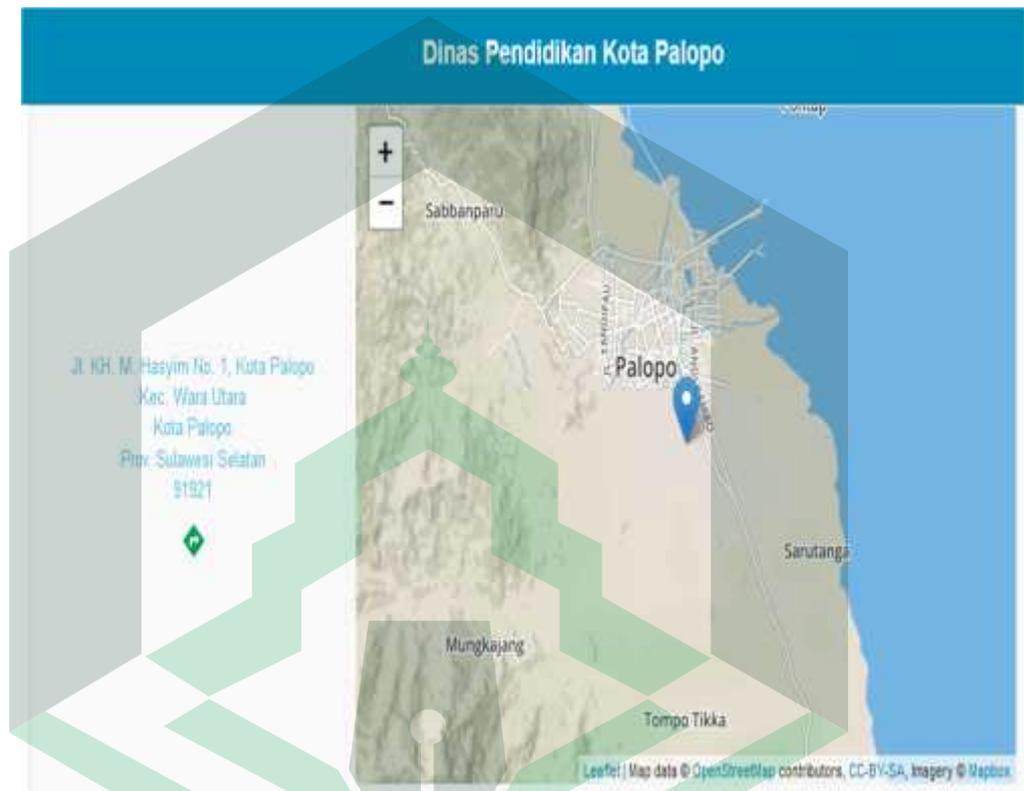


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dinas Pendidikan Kota Palopo



Dinas Pendidikan Kota Palopo terletak di Kota Palopo Sulawesi Selatan JL.K.H M Hasyim No Telp (0471) 326086 kode Pos 91921. Dinas Pendidikan dibentuk pada saat pembentukan Kota Palopo dan Mamasa sesuai dengan ketentuan UU NO 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002, pada otonom daerah Dinas Pendidikan didirikan dan beri nama DIKBUD, lalu setelah otonom Dinas pendidikan berubah Nama menjadi DIKPORA yang dipimpin oleh Muhctar Basir, dan pada kisaran tahun 2011 DIKPORA beralih Nama menjadi Dinas pendidikan

dan sampai sekarang tahun 2020 dipimpin oleh Ibu Asnita Darwis, S.STP. Dinas pendidikan merupakan pusat unsur satuan pendidikan di bidang PAUD, SD dan SMP yang berkaitan dengan urusan bidang pendidikan.¹

Dinas Pendidikan Kota Palopo memiliki tugas pokok dan fungsi sebagaimana terkandung dalam PERDA no 3 tahun 2008 yaitu, Dinas Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya. Untuk penyelenggaraannya sebagaimana dimaksud maka dinas pendidikan kota palopo mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pendidikan.

Visi :

Sesuai dengan peraturan daerah kota palopo no. 3 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah maka terbentuklah perangkat daerah dalam Dinas Pendidikan daerah kota Palopo. Adapun visi dan misi dinas pendidikan kota Palopo yaitu :

"Menjadikan Kota Palopo Sebagai Kota Pendidikan yang Berkualitas dan Berwawasan Beragama, Budaya dan Lingkungan yang Terkemuka di Indonesia."

Misi :

- 1) Mengupayakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga masyarakat.

¹ M.Taupik M.M, Kepala Bidang Pendidikan Kesetaraan , " Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 desember 2020.

- 2) Memberdayakan lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan sumberdaya manusia.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas pada semua jenjang dan jenis satuan pendidikan serta menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi melalui pendidikan gratis paripurna.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan menyelenggarakan pelayanan administrasi umum.
- 5) Mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan.²

a. Kondisi Dinas Pendidikan Kota Palopo (Keadaan Tutor / Mentor)

Tutor merupakan tenaga pendidik yang sangat berperan penting dalam memberdayakan masyarakat bagi anak putus sekolah. Tutor memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan Pengajar.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas tutor bukan hanya sebagai mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan tindak lanjut dari hasil yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan

² Dokumen Dinas Pendidikan Kota Palopo tahun 2020.

³ Nuski Masatude S.Pd.M.Pd Staf Penanganan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kesetaraan Pendidikan Tingkat SMP, "Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo Pada Tanggal 29 Desember 2020.

Masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah melalui proses pendidikan PKBM.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo tutor yang mengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan pengetahuan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada table sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nama-Nama Tutor 10 PKBM di Kecamatan Kota Palopo Yang diselenggarakan Oleh Dinas Pendidikan⁴

1. PKBM MELATI KEC.TELLUWANUWA

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Kheruddin, S.E	PNS	SI/PKN	PKN
2	Nasyrum, S.Pd	PNS	S1/Sosiologi	IPS
3	Sri Suryaningsih, S.Pd	Honor	S1/BIG	B.Ingggris
4	Sri Rahayu, S.Pd	Honor	S1/MTK	MTK
5	Irna Sari, S.Pd	Honor	S1 MTK	MTK
6	Ririn Harianti	Honor	S1/B.Indonesia	B.Indonesia

⁴ Sumber data : dokumen Dinas Pendidikan tahu 2020.

Tabel.4.2
2. PKBM BINA MANDIRI KEC. WARU TIMUR⁵

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Drs.Muh. Taufik M.M	PNS	S1/PKN	PKN
2.	Nurul Fatmia, S.Km	PNS	S1/SOSIOLOGI	IPS
3.	Askari S.Pd	HONOR	S1 B. ING	B.INGGRIS
4.	Sri Rahayu S.Pd	HONOR	S1/MTK	MTK
5.	Supiatur	HONOR	SMA	AGAMA
6.	Musa	HONOR	SMA	B.INDONESIA

Tabel.4.3
3. PKBM AKSARA TENAR KEC.BARA⁶

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Dra. Najazi	PNS	S1/PKN	PKN
2.	Syamsidar, S.Kom	PNS	S1/Komputer	TIK
3.	Aulia Putri S.Pd	HONOR	S1 B. ING	B.INGGRIS
4.	Juwita S.Pd	HONOR	S1/MTK	MTK
5.	Nurvianti Herman, S.Pd	PNS	S1/PAI	AGAMA
6.	Rismawati Akhir, SE	HONOR	S1/B.INDO	B.INDONESIA

⁵Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan 2020.

⁶Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan 2020.

Tabel.4.4
4. PKBM BEKAH WARAS SELATAN⁷

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Ardiana, S.Pd	PNS	S1/PKN	PKN
2.	HasrianiA, MA	PNS	S1/PAI	AGAMA
3.	Masyrum	HONOR	SMA	B.INGGRIS
4.	Sri Suryaningsih, S.Pd	HONOR	S1/MTK	MTK
5.	Syahrir,S.Pd	HONOR	S1/PAI	AGAMA

Tabel.4.5
5. PKBM TO GURU WARAS TIMUR⁸

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	A. Baso S.Kom	PNS	S1/TIK	TIK
2.	Drs. Abd.Kadir	PNS	S1/PKN	PKN
3.	Hasnidar Ridwan, S.Pd	HONOR	S1/BIG	B.INGGRIS
4.	Hastuti, SE	HONOR	S1/EKONOMI	KETERAMPILAN
5.	Ratnawati S.Sos	PNS	S1	AGAMA

⁷ Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan Tahun 2020.

⁸ Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan Tahun 2020.

Tabel.4.6
6. PKBM FAHIRA KEC.WARA⁹

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	A.Afandi Idru, S.Pd	PNS	S1/PKN	PKN
2.	Asmiyono	HONOR	SMA	TIK
3.	Efendi	HONOR	SMA	B.INGGRIS
4.	Imilda	HONOR	SMA	MTK
5.	Muharram, S.Pd	PNS	S1/MTK	MTK
6.	Nirwana Basir	HONOR	SMA	B.INDONESIA
7.	Selpin	HONOR	SMA	KETERAMPILAN

Tabel 4.7
7. PKBM RANTENASE KEC.SENDANA¹⁰

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Lukas S.Pd	PNS	S1/PKN	PKN
2.	Putri Devani Pasande	HONOR	S1/TIK	TIK
3.	Ruli Obeth Kondo	HONOR	S1/B.INGGRIS	B.INGGRIS
4.	St. Mujahida, S.Pd	HONOR	S1/MTK	MTK
5.	Sri Talimbing	HONOR	SMA	KETERAMPILAN

⁹ Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan Tahun 2020.

¹⁰ Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan Tahun 2020.

Tabel 4.8
8. PKBM BULU BATU KEC. BARA¹¹

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Drs. Titus Lolo	PNS	S1/PKN	PKN
2.	Fetmawati	HONOR	SMA	TIK
3.	Ika Pratiwi Kasma, S.Pd	HONOR	S1/B.Inggris	B.INGGRIS
4.	Mulia Setiawati, S.Pd	HONOR	S1/PAI	AGAMA
5.	Suci Muliawati, S.Pd	PNS	S1/MTK	MTK
6.	Hilda Amirullah, S.Pd	HONOR	S1/B.INDO	B.INDONESIA

Tabel 4.9
9. PKBM NURUL BERLIAN KEC.BARA¹²

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Ariani, S.Pd	PNS	S1/PKN	PKN
2.	Arwan Andri	HONOR	SMA	TIK
3.	Desi Lesly Lahallo, S.Pd	PNS	S1/B.INGGRIS	B.INGGRIS
4.	Gustiana	HONOR	SMA	MTK
5.	Monas Pasande	HONOR	SMA	B.INDO
6.	Maitije Selfiana Manuhutu, SH	PNS	S1/HUKUM	AGAMA

¹¹ Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan tahun 2020.

¹² Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan tahun 2020.

Tabel 4.10
10. PKBM IBNU KALDUN KEC.WARA SELATAN¹³

No	Nama Tutor	Status kepeg	Pendidikan	Tugas mengajar / jabatan
1.	Evy Damayanti, A.Md., Kom	PNS	S1/KOMUNIKASI	TIK
2.	Lalu Sugiar	HONOR	SMA	B.INDONESIA
3.	Nur Dahlia Suyuti A.Ma	HONOR	SMA	AGAMA
4.	Nur Lela Suyuti, SE.,M.Si	PNS	S1/EKONOMI	MTK
5.	Arwin S.Pd	HONOR	S1	KETERAMPILAN
6.	Rahmawati, S.Pd	HONOR	S1/B.INGGRIS	B.INDONESIA

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara kualitas tutor di Setiap PKBM yang ada di setiap kecamatan kota Palopo sudah cukup memadai dibandingkan tahun sebelumnya, tinggal bagaimana masing-masing tutor mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai tutor yang profesional dan bekerja secara maksimal.

Tutor merupakan pengganti atau wakil bagi anak putus sekolah melalui program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota palopo. Oleh karena itu, tutor wajib mengusahakan agar hubungan antara tutor dan anak putus sekolah melalui program pemberdayaan masyarakat terjalin dengan baik, mudah merangkul, memotivasi, dan juga tetap menjaga

¹³ Sumber data: Dokumen Dinas Pendidikan Pada tahun 2020.

keharmonisan dalam lingkungan pembelajaran dan diluar pembelajaran. Artinya, tidak hanya dalam proses berinteraksi tetapi mengupayakan penyesuaian anak putus sekolah di lingkungan barunya karena tidak semua psikologi anak sama. Tutor tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap anak putus sekolah, tetapi tutor mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk diberikan dalam upaya membangun semangat anak putus sekolah untuk terus menuntut ilmu. Tutor merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat bagi anak putus sekolah melalui PKBM yang diprogramkan Dinas Pendidikan Kota Palopo.

b. Keadaan Anak Putus Sekolah Bertempat di 10 PKBM

Selain tutor, anak putus sekolah juga adalah faktor penentu dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah melalui pembinaan ahlak, ilmu pengetahuan dan juga keterampilan. Anak putus sekolah adalah subjek sekaligus objek kelangsungan pembelajaran. Sebagai subjek karena anak putus sekolahlah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek belajar karena anak putus sekolahlah yang menerima pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Berikut dikemukakan keadaan anak putus sekolah di 10 PKBM di setiap kecamatan di Kota Palopo.

Tabel 4.11
Keadaan anak putus sekolah di 10 PKBM sekecamatan Kota Palopo

No	KECEMATAN	PKBM	JUMLAH ANAK YANG MENGIKUTI KEGIATAN DI PKBM
1.	Telluwanuwa	1. Melati	30 orang
2.	Wara Timur	2. Bina Mandiri	30 orang
3.	Kec.Bara	3. Aksara Tenar	31 orang
4.	Wara selatan	4. Berkah	30 orang
5.	Wara Timur	5. To'Guru	30 orang
6.	Kec.Wara	6. Fahira	28 orang
7.	Kec.Bara	7. Bulu Batu	32 orang
8.	Kec.Wara	8. Nurul Berlian	34 orang
9.	Wara.Selatan	9. Ibnu Kaldu	30 orang
10.	Kec.sendana	10.Rantenase	33 orang

Sumber Data : staf seksi penyelenggara "Dokumen" Dinas Pendidikan Kota Palopo Tahun 2019/2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa anak putus sekolah yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah cukup mengapresiasi. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha pengelola program pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolahh, ketua bidang Kesetaraan pendidikan, staf bidang kesetaraan pendidikan dan tutor-tutor yang juga membantu melakukan sosialisasi tentang keberadaan PKBM di setiap kecamatan yang di programkan Dinas Pendidikan Kota Palopo.

c. Data Jumlah Anak Putus Sekolah Yang mengikuti ujian Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP

Berbagai studi kasus anak putus sekolah yaitu bukan hanya permasalahan keluarga, perhatian serta pengawasan orang tua tetapi juga lingkungan, dan cara bergaul mereka. Maka dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Palopo memprogramkan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah yaitu program pendidikan kesetaraan mengupayakan agar anak yang putus sekolah maupun tidak lulus saat mengikuti ujian nasional di sekolah berhak mengikuti ujian pendidikan kesetaraan tingkat SMP dengan mengikuti prosedur-prosedur PKBM di setiap kecamatan Kota Palopo. Adapun data jumlah anak putus sekolah yang mengikuti ujian pendidikan kesetaraan tingkat SMP yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Tabel 4.12
Jumlah Anak putus Sekolah Yang Mengikuti Ujian Paket B / Kesetaraan Pendidikan Tingkat SMP

No	Tahun	Jumlah	ket
1.	2018	330 orang	SMP
2.	2019	293 orang	SMP
3.	2020	201 orang	SMP

Sumber Data : Staf penyelenggara Ujian Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP "Dpkumen" Dinas Pendidikan Kota Palopo tahun 2020

d. Keadaan penyelenggara Program pemberdayaan masyarakat bagi anak putus sekolah (studi kasus pendidikan Kesetaraan tingkat SMP)

Tanaga penyelenggara lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah (PKBM) karena disamping itu kegiatan pendidikan dan pengajar yang menjadi dominan utama tutor, ada juga kegiatan lain yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam mengasah keterampilan yang menjadi program tambahan dari kepala bidang penyelenggara, kepala seksi dan juga staff. Di Dinas pendidikan ada bidang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang ditangani oleh ketua bidang, kepala seksi dan juga lima staf penyelenggara.



e. Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Anak Putus Sekolah.

Selain tutor dan Anak Putus Sekolah, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses Memberdayakan Masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah studi kasus kesetaraan pendidikan. Jika sarana dan prasarana lengkap dan memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan dalam proses memberdayakan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal sesuai dengan manajemen pemberdayaan masyarakat yang diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo. Karena bagaimanapun tercapainya hasil yang maksimal tidak lepas dari sebuah perencanaan dan kerja sama yang baik. Jadi antara profesionalisme bidang penyelenggara kesetaraan pendidikan, staf penyelenggara penanggulangan anak putus sekolah ,tutor, dan anak putus sekolah yang mengikuti program kesetaraan pendidikan tingkat SMP guna memperoleh ijasa dan ilmu keterampilan tambahan, serta kesiapan sarana dan prasarna yang paling berkaitan antarasatu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalnya komponen-komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius . berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana Dinas Pendidikan kota palopo terhadap program Kesetaraan Pendidikan tingkat SMP setiap PKBM di kecamatan Kota Palopo.¹⁴

¹⁴ M.Taupik M.M Kepala Bidang Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 29 Desember 2020.

Table 4.13

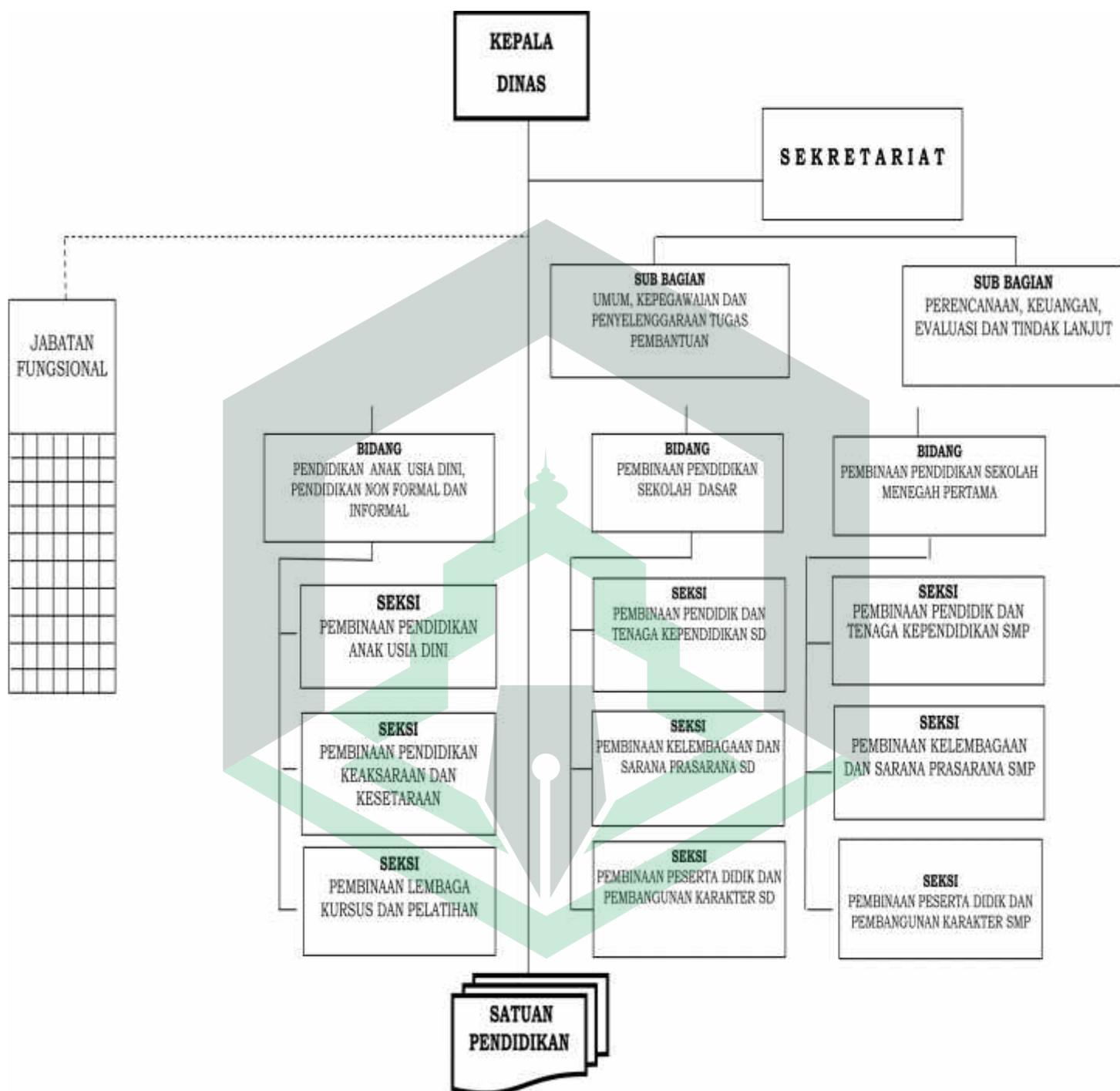
Keadaan sarana dan prasarana Dinas Pendidikan terhadap program kesetaraan pendidikan tingkat SMP setiap PKBM di Kecamatan Kota Palopo.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	11	Baik
2.	Ruang tutor	1	Baik
3.	Computer	10	Baik
4.	Modul	3	Baik
5.	Buku tulis	-	Baik
6.	Printer	1	Baik
7.	Papan tulis	1	Baik
8.	Spidol		Baik
9.	Meja dan kursi	30	Baik
10.	Wc umum	1	Baik
11.	Wc tutor	1	Baik

Sumber Data : kepala bidang pengelolaan (jufri pamin SH) Tahun 2020

Berdasarkan data table di atas, sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk membantu proses pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah yang di programkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo khususnya yang berhubungan langsung dengan ruang belajar. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang berdaya dalam memberdayakan masyarakat bagi anak putus sekolah.

f. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Palopo



Sumber Data: Dokumen Dinas Pendidikan

g. Data Pegawai Dinas Pendidikan Kota Palopo

Tabel 4.14

Data Pegawai Dinas Pendidikan Kota Palopo

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Asnita Darwis, S.STP	19830503 200112 2 001	IV/b	Plt. Kepala Dinas
2	Dra. Hj. Rahmawati	19601203 198611 2 001	IV/b	Fungsional Pamong Madya
3	Drs. M Taufik, MM	19651001 199903 1 002	IV/a	Kabid. PAUD
4	Khaeruddin, SE	19690912 200604 1 010	IV/a	Fungsional Penilik Madya
5	Sri Surya Ningsih, S.Pd	19820930 200604 2 011	IV/a	Fungsional Penilik Madya
6	Drs. Masyrum	19641231 200801 1 031	IV/a	Fungsional Penilik Madya
7	Hasyim, S.Pd	19690406 200604 1 002	IV/a	Fungsional Penilik Madya
8	Hj. Sumiati, S.Pd	19681122 199201 2 001	IV/a	Fungsional Pamong
9	Buhaniah, S.Pd	19740310 200604 2 005	IV/a	Fungsional Pamong
10	Serli Mariangga, SE	19800921 200604 2 014	IV/a	Fungsional Pamong
11	Nurul Nurmaningsih, S.Pd	19810603 200604 2 009	IV/a	Fungsional Pamong
12	Hasmawati, S.Pd	19820705 200604 2 027	IV/a	Fungsional Pamong
13	Muhammad Amin, S.Pd	19750330 200604 1 005	III/d	Kepala Bidang Pembinaan SMP
14	Ummiana, S.Ag	19730927 200604 2 014	III/d	Kepala Bidang Pembinaan SD
15	Ichwan, S.Pd, M.Si	19690702 199702 1 003	IV/a	Fungsional Penilik Muda
16	Dra. Najazi	19651231 199802 2 008	III/d	Kasi. PPDPK Bidang SMP

17	Suyuti Zakir, SS	19810128 200604 1 011	III/d	Kasi. PAUD
18	Rusnadi, SE	19640801 199310 1 001	III/d	Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Penyelenggaraan Tugas Perbantuan
19	Jufri Pamin, SH	19680801 200901 1 001	III/d	Kasi. Keaksaraan & Kesetaraan PAUDNI
20	Mahyuddin, S.Kom	19781126 200902 1 006	III/d	Kasi PTK Bidang SD
21	Juliarti, SE	19760710 201001 2 009	III/c	Kasubag Perencanaan, Keuangan dan tindak Lanjut
22	Muh. Haris, SE	19850707 201001 1 026	III/c	Kasi. Sarpras SMP
23	Yakub Wiratmaja, S.Pd	19800106 200804 1 002	III/c	Kasi Sarpras Bidang Pembinaan SD
24	Drs. Muallim Syaib	19630816 200901 1 001	III/c	Fungsional Penilik Muda
25	Drs. Alimuddin	19690606 200901 1 002	III/c	Fungsional Penilik Muda
26	Masdjidi, S.S	19781116 200604 1 013	III/c	Fungsional Penilik Muda
27	Fitria, S.Pd	19790415 200801 2 026	III/c	Fungsional Pamong Muda
28	Lukman, S.Pd	19820627 200604 1 008	III/c	Fungsional Pamong Muda
29	Mahfulla Dachri, SE	19780605 201412 1 001	III/b	Kasi PTK Bidang SMP
30	Widiastuty, ST	19820106 201411 2 001	III/b	Kasi. LKP Bid. PAUD
31	Nuski Masahude, S.Pd., M.Pd.	19630501 199203 2 015	IV/a	Penyusun Data PD Seksi Keaksaraan & Kesetaraan Bid. PAUD
32	Zuhaena Baso, S.IP	19790626 200212 2 005	III/d	Analisis Pengembangan PD Bid. SD
33	Almi Yunus, SH	19681231 200701 2 179	III/c	Analisis Kualifikasi dan Karir PTK Bid. SD
34	Milda, S.Pd	19870427 201101 2 014	III/c	Pembinaan Karakter Bid. SMP

35	Jamaluddin, S. Sos	19631231 198306 1 114	IV/a	Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan
36	Andriyani, SE	19850424 200701 2 011	III/b	Analisis Informasi Pengembangan PTK Bid. SMP
37	Fatmawati,SE	19801003 201101 2 004	III/b	Analisis PTK Bid. SMP
38	Hajra, S.Sos	19750723 200801 2 004	III/b	Bendahara
39	Nismayanti Sidiq, SE	19780823 200801 2 009	III/b	Analisis Prasarana Pendidikan
40	Bambang Arjuna, SH	19830530 200901 1 002	III/b	Analisis Dokumen Perizinan Subag. Umum Kepegawaian
41	Herlina, S.Kom	19800421 200901 2 002	III/b	Analisis Informasi Pengembangan PTK Bid. SD
42	Dini Dirgahayu, SE	19810817 201001 2 029	III/a	Analisis PTK Bid. SD
43	Gerhana,SE	19840507 200801 2 005	III/a	Penyusun Data PD Bid. SMP
44	St. Aminah, SE	19861012 201001 2 002	III/a	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan Subag Perencanaan Keuangan
45	Bernard Shelly,SH	19850421 201409 1 001	III/a	Analisis Kebutuhan PTK Bid. SD
46	Meri, S.Pd	19790924 201411 2 001	III/a	Analisis Kursus dan Pelatihan Bid. PAUD
47	Sitti Hasnah Sata, SE	19641231 199903 2 055	III/d	Pengelola Keuangan SPNF SKB
48	Hj. Husniah Thamrin, S.Pd	19680926 199203 2 011	III/d	Pengelola Kepegawaian SPNF SKB
49	Dra. Rahmawati	19680905 200801 2 014	III/c	Pengelola Surat Sub. Bagian Umum Kepegawaian
50	ST.Halijah, SE	19770826 201001 2 016	III/b	Pengelola Data Bid. SD
51	Ramyanti AR.,SE	19770925 200701 2 016	III/b	Pengelola Data Bid. SD

52	Sunarti Baharding, S.Sos	19840527 200801 2 004	III/b	Pengelola Kepegawaian Subag Umum Kepegawaian
53	Syamsidar Annas, S.Kom	19780604 201101 2 005	III/b	Pengelola Data PD Bid. SMP
54	Edi Tompe, S.Sos	19780101 200901 1 012	III/b	Pengelola Data Pelaksana Program dan Anggaran Subag Perencanaan Keuangan
55	Dalmi, S.Si	19790401 201212 2 001	III/b	Pengelola Daftar Gaji Subag Perencanaan Keuangan
56	Desy Hendrawati, S.AN	19750504 200901 2 004	III/a	Pengelola Data Subag Umum Kepegawaian
57	Sardiana	19830126 201101 2 006	III/a	Pengelola Data Bid. PAUD
58	Sri Handayani, A.Md	19830727 201101 2 014	III/a	Pengelola Data Subag Umum Kepegawaian
59	Herni Riskawati, SE	19720605 201412 2 001	III/a	Pengelola Data Bid. PAUD
60	Dinar, BA	19630220 199402 2 001	III/c	Pengelola Data Sarpras Bid. SMP
61	Hasmawati	19671030 200701 2 013	II/d	Pengadministrasi Kepegawaian Subag Umum Kepegawaian
62	Irwan	19860314 201001 1 002	II/d	Pengadministrasi Keuangan
63	Nurhaedah Annas	19780427 201101 2 001	II/b	Pengadministrasi Sarpras Bid. SD
64	In Harmawati	19851031 201412 2 001	II/b	Pengadministrasi Umum Seksi LKP Bid. PAUD
65	Surtia	19861231 201409 2 001	I/d	Petugas Penggandaan Subag. Umum Kepegawaian

Sumber Data : Dokumen Dinas Pendidikan tahun 2020

2. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pengelola program pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah Dinas Pendidikan Kota Palopo bapak Drs.M.Taupik MM menuturkan bahwa :

"manajemen pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo meliputi 3 aspek yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dimana ketiga aspek penting yang menjadi salah satu kemudahan bagi kami pengurus PKBM Dinas pendidikan Kota Palopo dalam mengupayakan anak putus sekolah tidak terlantar serta mengurangi jumlah pengangguran dengan mengikuti kegiatan belajar berbasis non formal."¹⁵

a. Perencanaan

Jadwal kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berbeda-beda dengan program pembelajaran. Untuk program pendidikan kesetaraan Paket B ada jadwal telah ditentukan masing-masing. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat pandemi siswa melakukan secara online ditentukan di setiap sekolah pilihan. Adapun Langkah-Langkah yang dilakukan yaitu :

1. Melakukan Perencanaan
 - a) Rekrutment (pendaftaran, seleksi dan penetapan peserta PKBM) dalam merekrut anak putus sekolah, pengelola mensosialisasikan program secara luas kepada masyarakat bekerjasama dengan warga sekitar. Pendaftaran dilakukan secara terbuka.

¹⁵ M.Taupik M.M, Kepala Bidang Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 desember 2020.

- b) Melakukan seleksi kriteria Anak putus sekolah mengikuti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Kriteria yang dijadikan tolak ukur dalam melakukan seleksi terhadap anak putus sekolah yang akan mengikuti program pendidikan kesetaraan paket B adalah berusia 12-55 tahun, mengupayakan agar semua anak putus sekolah bisa mendaftarkan diri untuk ikut serta dalam program pendidikan kesetaraan yang nantinya akan membantu pendidikan anak yang terhenti di bangku sekolah.¹⁶

b. Pelaksanaan

Kegiatan program pendidikan kesetaraan dengan perincian tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Sebagai penanggung jawab kegiatan adalah ketua PKBM.
2. Pengelola kegiatan sebagai pengelola keuangan kelompok belajar Paket B dengan tugas-tugas mengendalikan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kelompok belajar.
3. Tutor mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar-mengajar pembelajaran pada tanggal dan bulan yang telah ditentukan.¹⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan program Pendidikan Kesetaraan paket B dilakukan kerjasama dengan pihak warga setempat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi program, mendukung sarana pembelajaran dan membutuhkan minat masyarakat untuk mengikuti program Pendidikan Kesetaraan paket B. Selain itu instansi yang menjadi tempat kerja dapat dilaksanakan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Palopo dapat dilakukan di setiap kecamatan, sekolah-sekolah dan di kantor Dinas Pendidikan Palopo.

¹⁶ Dokumentasi Tutor PKBM Melati Tahun 2020.

¹⁷ Dokumentasi Tutor PKBM TO'Guru tahun 2020.

Jadwal Proses Pelaksanaan

Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan tingkat SMP

NO	HARI	MATA PELAJARAN	WAKTU
1.	Selasa	Matematika	08.30-10.00
		Bahasa Indonesia	10.45-12.00
		Agama	14.00-15.00
2.	Rabu	IPA	08.30-10.00
		Bahasa Inggris	10.45-12.00
		Tik	14.00-15.00
3.	Kamis	IPS	08.30-10.00
		Keterampilan	10.45-12.00
		Ekonomi	14.00-15.00

Sumber Data : Dokumen Dinas Pendidikan tahun 2020.

Foto kegiatan pembelajaran



Foto kegiatan Pelaksanaan Ujian Paket

Sumber Data : Dokumen Dinas Pendidikan pada tahun 2019

Pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pembelajaran Tatap Muka

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik

- a. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mencatat kehadiran peserta didik.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- e. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.¹⁸

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- 1) Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari.
- 2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar dengan

¹⁸ Dokumentasi Tutor PKBM Bina Madiri kec.Wara Timur Tahu 2020.

memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (*alam takambang jadi guru*).

- 3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,
- 4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.¹⁹

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi anak putus sekolah.
- 6) Memfasilitasi anak putus sekolah membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

¹⁹ Dokumentasi Tutor PKBM Berkah Kec. Wara Selatan tahun 2020.

- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, keterampilan, festival, serta produk yang dihasilkan.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 5) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator dalam:
 1. Menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar.
 2. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 3. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 4. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

5. Membantu mencari solusi dan membimbing peserta didik dalam menghadapi permasalahannya.
- 6) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- b. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.emberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.
- f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Kegiatan Tutorial

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

- 1) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.

2) Mencatat kehadiran peserta didik.

3) Menyampaikan tujuan tutorial.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan inti, pendidik:

- a. Mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi anak putus sekolah .
- b. Bersama anak putus sekolah membahas materi.
- c. Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik.
- d. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- b. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara anak putus sekolah dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- c. Melibatkan anak putus sekolah secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan feedback dan penguatan.²⁰

²⁰ Dokumentasi Tutor PKBM Berkah kec. Wara Selatan Tahun 2020.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- a. Bersama-sama anak putus sekolah membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- b. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Memberikan feedback terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- b. Memotivasi anak putus sekolah untuk mendalami materi pembelajaran melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.²¹

c. Kegiatan Mandiri

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

- 1) Membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat anak putus sekolah mengarah kepada kegiatan belajar mandiri.
- 2) Bersama anak putus sekolah merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.

²¹ Dokumentasi Tutor PKBM Kota Palopo Tahun 2020.

- 3) Bersama anak putus sekolah mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti, peserta didik:

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.
- b) Mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul.
- c) Secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik.
- d) Menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- a) Melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri.
- b) Memberikan feedback terhadap proses dan hasil belajar.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri anak putus sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan program Paket B dikembangkan berdasarkan pada prinsip berikut; berpusat pada kehidupan beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat.²²

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan memuat komponen mata pelajaran baik yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) maupun yang tidak diujikan, ketrampilan fungsional, muatan lokal, seni budaya, pendidikan jasmani olah raga, kesehatan dan pendidikan pengembangan diri. Kedalam muatan kurikulum pada program pendidikan kesetaraan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tingkat atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ditentukan sesuai kebutuhan minimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan. lebih tinggi.

c. Pengawasan

Tutor melakukan 3 tahap memberikan materi dan melaksanakan penilaian:

1. Memberikan Materi

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak jufri pamin

Secara global tugas dari bidang kurikulum itu menangani PKBM yaitu, merancang pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan semesteran ujian-ujian, penyusunan RPP tentang pembelajaran, menjamin keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di PKBM. Kemudian untuk wakil bidang pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak putus sekolah mempunyai tugas untuk perekrutan anak putus sekolah dan promosi-promosi, berbeda dengan sekolah formal. Kalau di sekolah

²² Dokumentasi Tutor PKBM Kota Palopo Tahun 2020.

formal kan luas sekali, namun kalau kita hanya terbatas pada perekrutan /penerimaan peserta PKBM, mengelola buku induk daftar belajar.²³

Standar isi ini memuat:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan acuan dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
- b. Beban belajar bagi anak putus sekolah pada program paket B.
- c. Kurikulum program paket B yang akan dikembangkan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tak terpisahkan dari standar isi .
- d. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada program paket B

Selain itu hasil wawancara dari Bapak Drs. M Taupik MM

“ dalam pemberian materi pembelajaran tutor menyesuaikan dengan modul yang ada untuk mata pelajaran tertentu (pelajaran yang keluar di ujian paket seperti matematika, ipa, ips, agama, bahasa inggris, dan pkn), jadi semua PKBM menerapkan sistem pembelajaran yang sama. Kalau pun ada anggaran lebih kemudian ditambahkan jam pelajaran baru untuk setiap PKBM juga mungkin lebih bagus lagi guna meningkatkan kemandirian, dan leterampilan anak putus sekolah di setiap PKBM di Kota Palopo ”.²⁴

Dalam proses kegiatan pembelajaran, di PKBM juga menggunakan kurikulum sebagai panduan untuk menentukan materi-materi apa saja yang diberikan kepada anak putus sekolah, dengan menggunakan kurikulum K13. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak mengatakan bahwa :

²³ Jufri Pamin , Pengelola Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara " , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 Desember tahun 2020.

²⁴ M.Taupik , Kepala Bidang Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara " , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 desember 2020.

“Kita mengacu pada kurikulum yaitu kurikulum k13 dengan beberapa kebijakan artinya begini kita tidak bisa melaksanakan semuanya karena sebagai pengelola dan juga sebagai tutor di PKBM melihat kondisi tempat, waktu dan keadaan anak putus sekolah/ masyarakat dalam hal memberikan kebijakan terhadap anak putus sekolah karena selain membagi waktu untuk belajar melalui program PKBM mereka juga membagi waktu untuk bekerja dll .”²⁵

Dalam penggunaan materi yang di jabarkan mengikuti berdasarkan kurikulum yang ada menggunakan kurikulum sebagai pedoman, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13. Namun dalam penerapannya tidak semua yang terdapat dalam kurikulum tersebut diberikan / diterapkan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan kondisi tempat,waktu dan anak putus sekolah yang membagi waktu untuk ikut kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan juga bekerja sehingga penerapan kurikulum tersebut kurang maksimal. Untuk mata pelajaran yang diambil hanyalah mata pelajaran yang sifatnya vitas saja, maksudnya mata pelajaran yang nantinya akan keluar dalam ujian paket.

2. Evaluasi/Penilaian

Untuk evaluasi pembelajarannya melihat dari hasil tes yang telah diadakan, tes tersebut yaitu tes semester 1 (ganjil) dan tes semester 2 (genap), khusus untuk kelas 3 selain dari tes semesteran juga ditambah dengan tes pra ujian paket. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh ketua bidang PKBM, beliau mengatakan :

“Evaluasi pembelajarannya lewat tes, kita hanya mengadakan tes semester 1 (ganjil) dan tes semester 2 (genap) atau ujian kenaikan kelas. Keduanya dalam setahun kita mengadakan 5 kali tes semesteran kemudian pra ujian nasional dan nanti puncaknya ujian nasional. Ujian nasional itu nanti se Indonesia bersamaan,

²⁵ Nuski Masatude Staf Penanganan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kesetaraan Pendidikan Tingkat SMP, "Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo Pada Tanggal 29 Desember 2020

dan itu nanti soal didrop dari pusat. Untuk pelaksanaannya sama dengan sekolah formal".²⁶

Dalam menentukan kriteria kelulusan juga menggunakan hasil tes sebagai tolak ukurnya. Hasil dari tes itu nanti akan masuk kedalam daftar nilai masing-masing peserta anak putus sekolah yang mengikuti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), kemudian nilai dari semester 1 hingga semester 5 akan diakumulasi dan disetorkan ke kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo sebagai syarat mengikuti ujian nasional, sedangkan bagi anak yang tidak lulus ujian sekolah di pendidikan formal wajib melampirkan rapot sebagai syarat untuk mengikuti ujian paket. Setelah mengikuti ujian nasional yang berhak menentukan lulus tidaknya siswa adalah dari pihak pusat, hanya menerima informasi apakah peserta tersebut lulus atau tidak. Semisal ada peserta yang tidak lulus dalam ujian nasional, peserta tersebut akan mengikuti ujian susulan/pengulangan sama halnya dalam prosedur pendidikan formal.

3. Langkah-langkah dan model pemberdayaan yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan bidang pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah di Kota Palopo yakni sebagai berikut:

a. Kerjasama dengan masyarakat

Dinas pendidikan kota palopo melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memberikan informasi terhadap anak putus sekolah di setiap wilayah mereka masing-

²⁶ M.Taupik, Kepala Bidang Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 desember 2020.

masing, hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Ibu Asnita Darwis S.STP bahwa:

Pentingnya kerjasama dengan masyarakat memberikan kemudahan kepada Dinas pendidikan untuk melakukan pengolahan data dalam melaksanakan proses penyelenggaraan kejar paket untuk anak putus sekolah, bantuan masyarakat sangat dengan baik tiap tahunnya karena kami selaku selalu mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anak putus sekolah pada setiap wilayah.²⁷

Pengelola bidang pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas pendidikan Kota Palopo selain melakukan pendataan masyarakat anak putus sekolah, juga mengadakan sosialisasi dan himbauan setiap kecamatan, kelurahan maupun desa mengenai anak yang putus sekolah agar melakukan pelaporan di Kantor kecamatan, kelurahan dan desa untuk mendaftarkan diri melanjutkan pendidikan dengan mengikuti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pendidikan non formal.

b. Kerjasama dengan pihak sekolah

Dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah sangat membantu Dinas Pendidikan dalam menjalankan program pendidikan kesetaraan (kejar paket) dengan melakukan sosialisasi tiap bulan antar orang tua siswa/i dan guru serta melibatkan kepala bidang penanggulangan anak putus sekolah Dinas Pendidikan untuk menyampaikan himbauan, pentingnya pendidikan, perkembangan belajar, menyampaikan solusi pengontrolan dan penanganan siswa/i di rumah guna memberdayakan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah, dengan harapan berkurangnya jumlah anak putus sekolah dan bisa melanjutkan pendidikan melalui pendidikan non formal pusat kegiatan belajar masyarakat di Kota Palopo (PKBM).

²⁷ Asnita Darwis S.STP, Kepala Dinas."Wawancara". Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 02 januari 2021

Terkait pernyataan kepala bidang penanggulangan anak putus sekolah bapak Jufri Pamin mengungkapkan bahwa :

Tidak hanya satu titik saja dilakukan oleh Dinas pendidikan dalam penanggulangan anak putus sekolah, tetapi juga melibatkan sekolah-sekolah yang ada di Kota Palopo agar memaksimalkan perolehan data jumlah anak putus sekolah dan melakukan himbauan mengarahkan anak yang putus sekolah melakukan pendaftaran di setiap kecamatan atau kelurahan terdekat atau bisa langsung mendatangi PKBM yang ada di setiap kecamatan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan non formal.²⁸

Sedangkan menurut staf pengelola Pendidikan Kesetaraan (kejar paket) ibu Sri Rahayu menuturkan mengenai langkah-langkah yang dilakukan Dinas Pendidikan ialah :

"Salah satu yang menjadi patokan utama Dinas Pendidikan dalam upaya penanggulangan anak putus sekolah adalah sekolah-sekolah yang ada di Kota Palopo, karena berbagai macam studi kasus yang dialami setiap sekolah oleh kelakuan siswa/i menjadi salah satu faktor pengaruh anak putus sekolah, sehingga pihak Dinas Pendidikan Berinisiatif untuk melakukan sosialisasi setiap pihak sekolah untuk menyampaikan aspirasi masing-masing pihak sekolah baik berupa keluhan, kendala, dan solusi"²⁹

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palopo memberikan kemudahan dalam memberdayakan masyarakat terhadap penanggulangan anak putus sekolah karena selain sosialisasi yang dilakukan setiap kecamatan pihak Dinas Pendidikan juga melakukan sosialisasi antar pihak sekolah untuk menyampaikan aspirasi berupa kendala yang dialami, keluhan dalam penanganan siswa/i yang diberhentikan sekolah dan juga asumsi untuk di jadikan bahan pertimbangan pada Dinas Pendidikan dan menghadirkan solusi terbaik dalam penanggulangan anak putus sekolah.

²⁸ Jufri Pami Kepala Bidang Penanggulangan Anak Putus Sekolah, "Wawancara" Dinas Pendidikan Kota Palopo Pada Tanggal 05 Februari 2021.

²⁹ Sri Rahayu Staf Pengelola Pendidikan Kesetaraan "Wawancara" Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 05 februari 2021.

c. Melakukan Pengolahan dan Data

Pengolahan data memiliki pengaruh yang besar untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan anak putus sekolah khususnya di kota palopo, Dinas Pendidikan kota palopo melakukan pengolahan data dan melihat kondisi. Pengolahan data dilakukan pada setiap memasuki menjelang tahun awal ajaran baru sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“pentingnya pengolahan data untuk memperoleh hasil data akurat dalam mengumpulkan data anak putus sekolah (jumlah setiap kecamatan, latar belakang pendidikan terakhir, dan usia), sehingga dengan adanya kerjasama dengan pihak masyarakat di setiap kecamatan, kelurahan dan desa bisa memaksimalkan perolehan data yang diperlukan pengelola pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah”.³⁰

Model pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah ada dua yaitu, model pengembangan bidang pendidikan ialah Melalui bidang pendidikan kita akan mampu sedikit demi sedikit untuk merubah pola pikir masyarakat anak putus sekolah dan mengembangkan kreatifitas masyarakat anak putus sekolah dengan proses manajemen yang baik. dan model pengembangan ekonomi ialah, memberdayakan potensi-potensi ekonomi yang ada di masyarakat, juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan salah satu jenis pendekatan yaitu, *The Empowerment Approach* artinya, Pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan

³⁰ M.Taupik Kepala Bidang Kesetaraan Pendidikan , " *Wawancara* " , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 29 Desember 2020

berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.³¹

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui aparat kecamatan, kelurahan dan desa yang melibatkan masyarakat serta melakukan penelitian langsung antar pihak kecamatan dan juga masyarakat dalam melengkapi dokumen-dokumen sebagai bahan bukti dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kesetaraan anak putus sekolah. Pentingnya observasi secara langsung dapat memberikan kemudahan kepada Dinas Pendidikan untuk menghasilkan data lebih aktual dan jelas. Dokumen-dokumen yang di kumpulkan akan di jadikan sebagai bahan nyata dalam melaksanakan program yang dilaksanakan selama proses ujian paket dilakukan di masing-masing PKBM diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo.

4. Solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di kota palopo.

Putus sekolah memberikan dampak yang buruk baik kepada diri sendiri, masyarakat dan juga anak-anak di lingkungan sekitar, sehingga Dinas Pendidikan Kota Palopo mengupayakan solusi kepada masyarakat dengan cara membentuk program pendidikan kesetaraan bagi anak putus sekolah ataupun tidak lulus sekolah artinya dinas pendidikan membuka peluang untuk masyarakat yang notabenenya putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi/kurang mampu, *brokenhome*, lingkungan, pergaulan

³¹ Jufri Pamin Kepala Bidang Penanggulangan Anak Putus Sekolah "Wawancara" Dinas Pendidikan Kota Palopo Pada Tanggal 03 Februari 2021.

bebas, dan faktor penyebab lainnya. Selain mengutamakan pendidikan anak putus sekolah dinas pendidikan juga berharap dengan adanya program pendidikan kesetaraan tingkat SMP, anak putus sekolah bisa melanjutkan pendidikan secara mandiri, terampil, kreatif, dan inspiratif. Tidak hanya mengutamakan pendidikan dan wadah bagi anak putus sekolah tapi, keuntungan lainnya yaitu jumlah pengangguran di Kota Palopo bisa berkurang, serta keterlibatan dari Pihak masyarakat program pendidikan kesetaraan mendukung penuh adanya program yang diadakan oleh Dinas Pendidikan yang berada di Kota Palopo.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir mengatakan bahwa :

"Ada banyak solusi yang kami berikan kepada masyarakat terutama anak putus sekolah di Kota Palopo melalui pemberdayaan masyarakat penanggulangan anak putus sekolah yaitu membuka pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang menjadi program unggul Dinas Pendidikan Kota Palopo.³²

Sedangkan menurut tutor PKBM Melati kec.Telluwanuwa Khaeruddin SE.

Mengungkapkan bahwa:

"Melihat kondisi di kota palopo rupanya tidak hanya anak putus sekolah yang ikut serta dalam pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) tetapi keterlibatan masyarakat di deaerah kec.telluwanuwa sangat antusias ikut serta dan menginformasikan kepada keluarga dan kerabat mengenai program yang membantu penanggulangan anak putus sekolah melanjutkan pendidikan.³³

Berdasarkan pernyataan kedua tutor PKBM peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya program pendidikan kesetaraan (kejar paket) yang diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam mengikuti sosialisasi ternyata berpengaruh terhadap tujuan yang ingin direalisasikan Dinas

³² Abdul Kadir Tutor PKBM TO'GURU Wara Timur."Wawancara". Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 02 Februari 2021.

³³ Khaeruddin Tutor PKBM Melati kec. Telluwanuwa "Wawancara". Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 04 Februari 2021.

Pendidikan dalam penanggulangan anak putus sekolah yaitu mengutamakan pendidikan anak dan melanjutkan pendidikan serta tidak ada lagi anak putus sekolah di Kota Palopo.

Adanya kedua solusi Dinas Pendidikan dalam memberdayakan masyarakat penanggulangan anak putus sekolah kiranya sudah berupaya dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah. Faktanya keikutsertaan dalam program pendidikan kesetaraan yang dulunya jumlah pengangguran terbilang bertambah menjadi menurun, yang dulunya jumlah anak putus sekolah tidak mengalami perubahan menjadi berkurang setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan tingkat SMP dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Pendidikan

Sesuai dengan teori peneliti dari hasil pengamatan manajemen pemberdayaan masyarakat teori pemberdayaan masyarakat memberikan petunjuk apa yang sebaiknya dilakukan di dalam situasi tertentu memberikan konsep pengetahuan dan pengalaman belajar.

Manajemen pemberdayaan masyarakat pada Dinas Pendidikan merupakan salah satu program yang di laksanakan oleh Dinas Pendidikan Palopo, sebelum melakukan hal ini bagian Dinas Pendidikan Palopo terlebih dahulu menyusun program mulai dari pelaksanaan, perencanaan, dan pengorganisasiannya. Dalam ketiga aspek ini memiliki pengaruh penting untuk menyelesaikan sebuah program yang dilaksanakan. Manajemen Dinas Pendidikan Kota Palopo memberikan sistem pengetahuan dan belajar kepada peserta sebelum melakukan program pendidikan kesetaraan bagi anak

pustus sekolah. Hal ini disusun sedemikian mungkin sehingga proses manajemen ini dapat berjalan dengan baik, adapun yang dilakukan ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Melakukan pendataan kepada anak putus sekolah dan bekerjasama dengan warga setiap kecamatan.
2. Melakukan pendaftaran
3. Membuat jadwal pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum yang di laksanakan ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peserta melakukan tatap muka dan melakukan proses kegiatan pembelajaran materi yang akan di ujiankan, selain itu tutor memberikan materi kepada peserta dan memberikan motivasi kepada peserta untuk tetap melaksanakan ujian paket .

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan sama hal nya dengan kegiatan sekolah lainnya, hanya saja memiliki perbedaan waktu dan materi, minor memberikan materi kepada peserta agar peserta dapat mengetahui cara-cara yang akan dilakukan pada saat pengisian tes soal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di laksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang digunakan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ke tiga aspek ini sama dilaksanakan dengan pendidikan formal, hanya saja memiliki sedikit perbedaan yang dimana materi yang digunakan tidak harus sesuai dengan pendidikan 3 tahun selama di SMP.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di masing-masing PKBM setiap kecamatan yang diketahui oleh pengelola pendidikan kesetaraan Dinas Pendidikan dan proses penilaian juga dilaksanakan di PKBM setiap kecamatan dan diketahui pengelola pendidikan kesetaraan Dinas Pendidikan Kota Palopo. Setiap melakukan kegiatan pembelajaran tentu akan ada hasil dan hal ini dilakukan oleh peserta pendidikan kesetaraan memberikan evaluasi kepada anak putus sekolah untuk memperoleh nilai. Tutor memberikan materi berdasarkan jadwal dan memberikan penilaian kepada peserta sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengawasan

Hasil observasi yang diterapkan oleh peneliti bahwa peserta melakukan pelaksanaan materi dan pelaksanaan evaluasi. Ke dua aspek ini untuk menentukan hasil kelulusan peserta dalam proses pelaksanaan ujian paket.

Dalam kurikulum yang digunakan memiliki tiga aspek yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kurikulum ini memberikan materi berdasarkan yang diujikan, mulai dari Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, agama dan PKn. Sedangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta dibekali dengan keterampilan dan materi pilihan, untuk mengambil semua materi itu keterbatasan waktu dan biaya sehingga tutor dan pelaksanaannya menentukan secukupnya saja.

Pelaksanaan evaluasi akan dilaksanakan pada akhir setelah pembelajaran selesai, tutor memberikan penilaian kepada peserta untuk memperoleh hasil nilai akhir, sebab peserta akan diberikan ijazah paket B untuk dapat digunakan. Dinas Pendidikan

memberikan kemudahan kepada peserta untuk membantu dan memberikan motivasi kepada peserta.

Tabel 4.8 Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

NO	Unsur	Solusi	Teori
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendaftaran 2. Menyusun Jadwal Pembelajaran 	Glaserfeld
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan jadwal 2. Melakukan kegiatan proses belajar. 3. Melakukan pemberian materi. 4. Memberikan evaluasi/penilaian. 	
3.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi berdasarkan kurikulum 2. Membuat RPP 3. Melaksanakan ujian 	

Dari pengamatan peneliti bahwa dari teori Glaserfeld bahwa pemberdayaan masyarakat di lihat dari berdasarkan pengetahuan dan hasil belajar. Sehingga peneliti mengambil teori dari Glaserfeld untuk menganitkan dengan program pendidikan kesetaraan kepada masyrakat. Di dalamnya terdapat 2 teori yakni teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon. Suatu kegiatan belajar di lakukan merupakan suatu makna yang dapat dipelajari untuk memperoleh hasil.

2. Langkah-Langkah Dan Model Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan Nonformal Pasal 26 ayat 1 berbunyi dimana pendidikan non formal khusus bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan paket B dibutuhkan oleh setiap masyarakat bagi yang menginginkan dan dibantu oleh masyarakat sebab pendidikan kesetaraan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat.

Langkah yang dilakukan tentu tidak lepas dari masyarakat, sebab masyarakat membutuhkan program yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan. Pentingnya program ini dapat membantu pendidikan anak putus sekolah berdasarkan bunyi UU sisdiknas no 20 tahun 2003. Dalam langkah-langkah ini terdiri dari:

Langkah pertama bekerjasama dengan masyarakat. Pihak Dinas Pendidikan melakukan himbuan dan juga sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan program pendidikan kesetaraan dalam penanggulangan anak putus sekolah, di setiap kecamatan dan sekolah Sekota Palopo.

Langkah kedua mengumpulkan data dan pengolahan. Adapun perolehan data yang dibutuhkan yaitu, data yang berupa jumlah anak putus sekolah setiap tahunnya, jumlah anak yang mengikuti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), jumlah anak putus sekolah yang mengikuti ujian paket setiap tahunnya, jumlah tutor setiap PKBM, dan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam memaksimalkan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah,.

Dan langkah ketiga melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam upaya melakukan sosialisasi mengenai kendala yang dihadapi, dan perkembangan dalam

penanganan siswa/i yang diberhentikan. Sehingga dengan adanya sosialisasi dan kerjasama Dinas Pendidikan dan pihak sekolah dalam melakukan upaya agar memaksimalkan sistem pendidikan kesetaraan Non Formal yang berjalan, serta memberdayakan masyarakat di Kota Palopo.

Model pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah ada dua yaitu, model pengembangan bidang pendidikan ialah Melalui bidang pendidikan kita akan mampu sedikit demi sedikit untuk merubah pola pikir masyarakat anak putus sekolah dan mengembangkan kreatifitas masyarakat anak putus sekolah dengan proses manajemen yang baik. dan model pengembangan ekonomi ialah, memberdayakan potensi-potensi ekonomi yang ada di masyarakat, juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan salah satu jenis pendekatan yaitu, *The Empowerment Approach* artinya, Pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kemiskinan dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.

3. Solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di kota palopo.

Mengenai solusi yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Palopo yaitu dengan adanya kedua solusi yang menjadi penunjang tujuan dalam memberdayakan pendidikan anak putus sekolah yaitu, solusi pertama, pengadaan program pendidikan kesetaraan yang mengajarkan pembelajaran umum seperti di sekolah hanya saja ada pelajaran tambahan di PKBM yaitu keterampilan yang mengajarkan keahlian, bakat dan juga

motivasi dalam belajar merupakan solusi dalam membantu masyarakat selain memperoleh pendidikan non formal, ijasa, keahlian dan juga rasa percaya diri dalam menata diri menjadi lebih baik, penulis merasa sudah sangat membantu masyarakat untuk berdaya dan mengurangi jumlah anak putus sekolah.

Dinas Pendidikan selain mengadakan program pendidikan kesetaraan juga menyediakan sarana dan prasarana agar lebih memudahkan anak putus sekolah mengikuti pusat kegiatan belajar masyarakat(PKBM) seperti memfasilitasi setiap pusat kegiatan masyarakat (PKBM) yang ada di Kota Palopo untuk dipergunakan anak putus sekolah yang mengikuti program tersebut. Agar bagi yang tidak mampu tidak perlu lagi terkendala dengan keperluan dan alat belajar.

Solusi kedua yaitu, sosialisasi melibatkan masyarakat dan pihak sekolah dengan cara mengadakan kunjungan bulanan upaya penanggulangan anak putus sekolah dan meghimbau masyarakat melakukan kerjasama untuk mengajak, memotifasi keluarga, kerabat dan tetangga mengajak anak membangun semangat belajar dan mendukung pendidikan anak, dengan harapan kerjasama masyarakat dan pihak sekolah yang diprogramkan Dinas pendidikan kota palopo dapat membantu anak putus sekolah melanjutkan pendidikan dan mendapatkan peluang kerja.

Dengan adanya kedua solusi yang diadakan Dinas Pendidikan yaitu pendidikan kesetaraan dan sosialisasi yang membantu pemberdayaan masyarakat, anak putus sekolah telah terbantu melanjutkan pendidikannya dan lebih antusias fokus belajar melalui pendidikan non formal, yang dulunya pengangguran akan tetapi dengan memanfaatkan waktu untuk mengikuti program keterampilan sangatlah berpeluang dalam mendapatkan pekerjaan dan membuka lapangan kerja sangat berpengaruh

terhadap pengurangan jumlah anak putus sekolah dan jumlah pengangguran yang ada di Kota Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Terdiri dari 3 aspek yang diterapkan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan manajemen pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palopo akan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan bersama yaitu memberdayakan masyarakat dalam penanggulangan anak putus sekolah. Perlunya peningkatan manajemen pemberdayaan agar Dinas Pendidikan bisa menghadirkan program-program yang terbaik lagi dalam mengupayakan keberdayaan suatu masyarakat dan anak putus sekolah.

2. Langkah-langkah dan model pemberdayaan yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penanggulangan anak putus sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Palopo ialah bekerjasama dengan masyarakat untuk mengelola data anak putus sekolah di lingkungan masyarakat kecamatan, kelurahan maupun desa.

Langkah kedua yaitu bekerja sama dengan pihak sekolah dan sosialisasi antar pihak orang tua siswa/i untuk menyampaikan aspirasi berupa kendala,

keluhan dan masukan/asumsi, dan langkah terakhir yang dilakukan Dinas Pendidikan mengumpulkan dokumentasi berupa data jumlah anak putus sekolah, dan pengolahan data untuk mengetahui jumlah anak putus sekolah di setiap wilayah, langkah ini untuk memudahkan bagi pihak Dinas Pendidikan melakukan atau mengecek kembali data-data peserta yang benar-benar putus sekolah.

Model pemberdayaan dalam penanggulangan anak putus sekolah yang digunakan yaitu, model pengembangan bidang pendidikan dan model pengembangan ekonomi ialah, memberdayakan potensi-potensi ekonomi.

3. Solusi Dinas Pendidikan dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap di kota palopo.

Adapun solusi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kota palopo dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah yang tidak menetap ialah solusi pertama, selain melakukan pengadaan program pendidikan kesetaraan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam penanggulangan anak putus sekolah studi kasus pendidikan kesetaraan tingkat SMP juga memberikan pelajaran tambahan yaitu keterampilan yang bertujuan untuk mengupayakan anak putus sekolah bisa lebih aktif, kreatif, inspiratif, terampil dan lebih berdaya dalam mengasa kemampuan melalui keterampilan yang diajarkan di pusat kegiatan masyarakat (PKBM). Harapan Dinas Pendidikan Kota Palopo Dalam menyikapi jumlah anak putus sekolah terealisasi dengan baik dan mendapat respon yang positif terhadap masyarakat serta membantu anak putus sekolah lebih berdaya. Selain mengadakan program pendidikan kesetaraan juga menyediakan sarana dan prasarana seperti memfasilitasi setiap pusat kegiatan masyarakat (PKBM)

yang ada di Kota Palopo agar bagi yang tidak mampu tidak perlu lagi terkendala dengan keperluan dan alat belajar.

Solusi kedua yaitu, masyarakat dan pihak sekolah dengan cara mengadakan kunjungan bulanan upaya penanggulangan anak putus sekolah dan meghimbau masyarakat melakukan kerjasama untuk mengajak, memotifasi keluarga, kerabat dan tetangga mengajak anak membangun semangat belajar dan mendukung pendidikan anak, dengan harapan kerjasama masyarakat dan pihak sekolah yang diprogramkan Dinas pendidikan kota palopo dapat membantu anak putus sekolah melanjutkan pendidikan dan mendapatkan peluang kerja.

Terbukti beberapa anak putus sekolah yang telah ikut serta dalam program yang di adakkan Dinas Pendidikan Kota Palopo, sukses dengan mengang ijasa paket dan sertifikat, seperti melanjutkan pendidikan sampai kuliah, pelayaran, pengusaha dan membuka lapangan kerja.

B. Saran

1. Sebaiknya Dinas Pendidikan Kota Palopo selain melakukan kerja sama antar masyarakat setiap kecamatan dan sekolah Agar kiranya melakukan himbauan lebih gesit di setiap dasawisma,ibu majelis ta'lim dan ibu-ibu tim penggerak PKK agar lebih memperhatikan dan mengutamakan pendidikan anak mulai usia dini , menanamkan pendidikan agama dan moral agar tidak tergolong anak putus sekolah.
2. Dalam memotivasi anak putus sekolah, tidak hanya pemberian ilmu dan juga materi di setiap pusat kegiatan belajar masyarakat(PKBM) tetapi perlunya menannamkan keyakinan pentingnya pendidikan, ahlak, moral,

agama dan keterampilan dalam mengasah bakat ataupun keterampilan yang dimiliki masing-masing anak agar mereka tidak hanya sekedar memperoleh ijazah paket A,B dan C tetapi mereka mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan memiliki modal untuk membuka usaha dan peluang kerja bagi yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufuk, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Adriyani Whena Devi. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta* .2017.
- Abdulhak Ishak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012.
- Amtu Onisimus, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Admodiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000.
- Andriyansah, dkk, *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional* Yogyakarta:GRAHA ILMU,2014.
- Anggraini Wiwit Wahyu *ningtias, Jurnal Aplikasi Administrasi Vol.20 No. 1, Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Variant Centre" Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. 2017.
- Asmana Sri Najiati, Agus, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005.
- Aziz Moh. Ali, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Bungin Burhan, *Analisis dan pendekatan kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),2005.
- Chisbiah Debi Irma . *Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang)* 2013.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Hadi Simon Danes dan P. Hardono, *Masalah-masalah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia* Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hariyanto dan Suyono, Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Hassan Shadly dan Jhon M Echols, *Kamus Indonesia & Inggris* (Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Irawati Febriana Dwi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) PINILIH Di Desa Gumpang Kecamatan Kartasurah Kabupaten Sukoharjo*. 2016.
- Ismail Al Bukhari Bin Abu Abdullah Bin Muhammad, *Shahihul Bukhari*, Juz I., Mesir Maktabah Al-Husaini t.t.
- Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta; Bumi Aksara, 2004.
- Karim Muhammad, *Pendidikan Krisis Cet. I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Kleden Ignas, *Masyarakat dan Negara: Sebuah Persoalan* Yogyakarta: Penerbit Agromedia Pustaka, 2004.
- Lexy J , Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2007.
- M.Dalyono, Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,) 2019.
- Nengsih Yanti Karmila dkk, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, Cet 1, Tasikmalaya, Edu Publisher . 2020.
- Rivai Ahmad, Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah Studi di Desa Palangiseng Kabupaten Soppeng. *Jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi*, Vol. 2, No. 3 2016.
- Rochaety Eti dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukirman Hartati, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY PRESS,tt) Sugiyono. Metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD, bandung,alfabeta,2015.
- Syafarudin dkk, *Pendidikan Prasekolah* Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Sarifah Iftiatu , *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata Studi Pada Wisata Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*.2019.h,8.
- Sondang P, Siagian, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, h. 64. Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005M
- Sholichah Aas Siti, Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran: *Edukasi Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 07. No. 1, 2019. ISSN: 2581-1754.
- Suwarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2009. Departemen Pendidikan Nasional , *Undang-Undang Sistem Pendidikan*,(Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Suprayogi Ishak Abdulhak dan Ugi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012.
- Sukirman Hartati, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY PRESS,tt.2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,) 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS).

Undang-Undang Dasar 1945, *ARKOLA* Surabaya .

UU Nomor 20 Tahun 2003.

Wrihatnolo Randy R., *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008.

Asnita Darwis S.STP, Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo , " Wawancara" , pada tanggal 30 Desember tahun 2020.

Irna sari Bendahara Bidang Pengelola Pendidikan Kesetaraan."Wawancara". Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 02 Januari 2021.

Jufri Pamin, Pengelola Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 Desember tahun 2020.

M.Taupik, Kepala Bidang Kesetaraan Pendidikan , " Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 30 Desember 2020.

Nuski Masatude Staf Penanganan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kesetaraan Pendidikan pikiran Tingkat SMP, "Wawancara" , Dinas Pendidikan Kota Palopo Pada Tanggal 29 Desember 2020.

Ratnawati S.sos ,Tutor PKBM TO'GURU Wara Timur,"Wawancara" Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 03 januari 2021.

Sardiana S.Am, Staf Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan,"Wawancara", Dinas Pendidikan Kota Palopo pada tanggal 28 desember 2020.

FathurohmanMuhammad<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/26/sistem-kejar-paketdalam-kebijakan-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 6/1/2021.

<http://ypab.org/mengenal-pendidikan-kesetaraan/>, diakses pada tanggal 5/1/2021.

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada tanggal 6/2/2021.

<https://www.kompasiana.com/dwisetyaningsih/5500c4b5a333113772511ea4/mengenal-pendidikan-kesetaraan>, diakses pada tanggal 5/1/2021.

<https://www.studimanajemen.com/2012/10/teori-perencanaan.html>, diakses pada tanggal 4/01/2021.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



YUYUN RAHAYU BASRI, adalah Nama Penulis ini. Penulis lahir dari orang tua Drs. Muh. Basri dan Nurhayani S.Pd sebagai anak ke empat dari enam bersaudara. Penulis lahir di Dangking kec. Bua kab. 17 juni 1995. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD 274 Mattirowalie (lulus tahun 2007), melanjutkan pendidikan SMP 4 Palopo (tahun Lulus 2010), melanjutkan ke MA Tehnologi Darussalam Salu Induk , kec. Bupon Mario Kab. Luwu (Tahun Lulus 2013), kemudian melanjutkan pendidikan s1 di Kampus IAIN Palopo, jurusan pendidikan Bahasa Inggris (Tahun Lulus 2017), lalu melanjutkan pendidikan s2 pada tahun 2019 di Kampus yang sama IAIN Palopo jurusan Manajemen Pendidikan Islam hingga akhirnya bisa menempuh masa pendidikan sampai saat ini (Tahun Lulus 2021).

Selain menempuh pendidikan Penulis juga bekerja sebagai Admin di Apotek Great Avicenna Palopo, Sekertaris di TPA Tahfizh Adh-Duhah Palopo (Membuka Jasa Privat), Owner Catering Annisa, dan Owner Bouquet .

Dengan adanya nikmat kesehatan Allah Senangtiasa memberikan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, belajar dan berusaha. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir Tesis ini , semoga dengan adanya tugas akhir Tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tesis yang berjudul "**Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah Pada Dinas Pendidikan (Studi Kasus Pendidikan Kesetaraan Tingkat SMP) "**